



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM FILM
SATU AMIN DUA IMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Anisa Nur Qolifah

B71218047

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nur Qolifah

NIM : B71218047

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah dalam Film Satu Amin Dua Iman* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 21 Maret 2022
Yang membuat pernyataan



Anisa Nur Qolifah
NIM B71218047

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Anisa Nur Qolifah
NIM : B71218047
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah dalam Film Satu Amin
Dua Iman

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Surabaya, 21 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



Drs. Prihananto, M.Ag

NIP.196812301993031003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
PESAN DAKWAH DALAM FILM SATU AMIN DUA
IMAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Anisa Nur Qolifah
B71218047

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu
Pada tanggal 12 April 2022

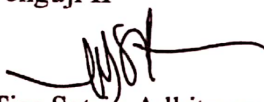
Tim Penguji

Penguji I



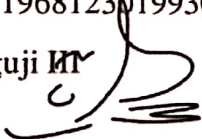
Drs. Prihananto, M.Ag
NIP.196812301993031003

Penguji II



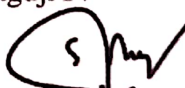
Tias Satrio Adhitama, MA
NIP.197805092006041004

Penguji III

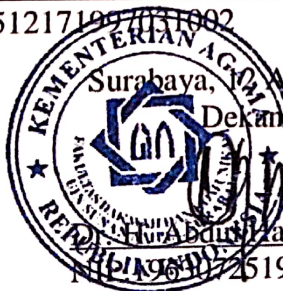


Dr. H. Abdullah Sattar, M.Fil.I
NIP.196512171997031002

Penguji IV



Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP.196701282003121001





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anisa Nur Qolifah
NIM : B71218047
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : nisanq08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah dalam Film Satu Amin Dua Iman

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 September 2022

Penulis

(Anisa Nur Qolifah)

ABSTRAK

Anisa Nur Qolifah, NIM. B71218047, 2022. Pesan Dakwah dalam Film Satu Amin Dua Iman.

Film Satu Amin Dua Iman merupakan film yang menyajikan penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Yang dikemas dalam cerita kisah cinta beda agama. Penelitian ini mengkaji mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam film Satu Amin Dua Iman. Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana representasi nilai ajaran Islam yang terkandung dalam film Satu Amin Dua Iman?.

Untuk identifikasi masalah tersebut penelitian ini menggunakan analisis semiotic Roland Barthes dan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data dalam film.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini: film Satu Amin Dua Iman merepresentasikan pesan tentang tolong-menolong tanpa memandang latar belakang orang yang ditolong, tidak mengumbar keburukan orang, peduli dan menghargai orang lain. Sikap tersebut tentu dilakukan dalam keseharian. Itulah makna toleransi yang terkandung dalam film Satu Amin Dua Iman.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misal fenimisme tokoh Aisyah dalam film Satu Amin Dua Iman.

Kata Kunci: Representasi, Film, Pesan Dakwah

ABSTRACT

Anisa Nur Qolifah, NIM. B71218047, 2022. Da'wah Message in the Film Satu Amin Dua Iman.

The research aims to examine the da'wah messages of the film Satu Amin Dua Iman. Film Satu Amin Dua Iman is a film that tells story of applications of commendable morals in daily activity. Which is package in a love story of different religions. The focus of the problem examined in this research is: How is represent the values of da'wah message in the film Satu Amin Dua Iman?.

To identify these problems, this analysis semiotic Roland Barthes and the type of descriptive qualitative research. Using documentation techniques to collect data from the film. The research is to explain the means of the sign by looks for denconnotations, connotations and myths.

The results obtained in this study: represents a message about helping to other regardless of the background person be help, doesn't judge people vices, respect for others. These actions are certainly apply to everyday. That is the meaning of tolerance contain in the film Satu Amin Dua Iman.

Recommendations and suggestions for further research, in order to be able to develop this research from the other side, for example feminimist Aisyah character of the film Satu Amin Dua Iman.

Keyword: *Representation, Film, The Massage of Da'wah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
1. Pesan Dakwah.....	9
2. Film	12
3. Representasi.....	23
F. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KAJIAN TEORETIK.....	26
A. Film Sebagai Media Dakwah	26
B. Pesan Dakwah dalam Film	30
C. Kategori Pesan Dakwah	37
D. Representasi.....	41
E. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Unit Analisis.....	50
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	51
D. Tahap-tahap Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Deskripsi Penelitian	57
1. Profil Film Satu Amin Dua Iman	57
2. Struktur dalam Film Satu Amin Dua Iman	60
3. Sinopsis Film Satu Amin Dua Iman.....	61
B. Penyajian Data.....	62
C. Analisis Data	77
BAB V KESIMPULAN	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 4.1 Penyajian Data	74
Tabel 4.2 Analisis Adegan 1	78
Tabel 4.3 Analisis Adegan 2	83
Tabel 4.4 Analisis Adegan 3	90
Tabel 4.5 Analisis Adegan 4	94
Tabel 4.6 Analisis Adegan 5	98
Tabel 4.7 Analisis Adegan 6	101
Tabel 4.8 Analisis Adegan 7	105



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tokoh Aisyah	13
Gambar 1.2 Tokoh Hanan	14
Gambar 1.3 Tokoh Aryan	14
Gambar 1.4 Tokoh Abi	15
Gambar 1.5 Tokoh Rina.....	16
Gambar 1.6 Tokoh Tama	16
Gambar 1.7 Tokoh Bayu.....	17
Gambar 1.8 Tokoh Chandra.....	17
Gambar 1.9 Tokoh Papa Aryan.....	18
Gambar 1.10 Tokoh Mama Aryan.....	18
Gambar 1.11 Tokoh Ryana	19
Gambar 4.1 Poster Film Satu Amin Dua Iman	57
Gambar 4.2 dokter Gio meminta pertolongan.....	64
Gambar 4.3 Aisyah mencium tangan Abi	66
Gambar 4.4 Aryan dan Aisyah berbincang	67
Gambar 4.5 Aisyah berbincang dengan pak Ustad.....	69
Gambar 4.6 Aisyah, Rina, dan Bunda berbincang.....	71
Gambar 4.7 Pertemuan dokter Hanan dan Aisyah.....	72
Gambar 4.8 Aisyah dan Aryan makan bersama.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Riwayat Penulis..... 93



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang menyimpan beragam keunikan pada setiap sudutnya. Semboyan Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika terikat erat dalam cengkraman Sang Garuda. Sebuah semboyan yang memiliki arti sebagai lambang persatuan dari keberagaman. Namun sangat disayangkan jika masyarakat tidak dapat merealisasikan. Terlihat bahwa rasa damai nampak semakin memudar jika melihat situasi saat ini dengan adanya intoleransi antar agama maupun antar golongan di Indonesia.

Kondisi yang jika terjadi berulang kali nantinya akan muncul kekhawatiran, tidak merasa aman hingga anggapan dari orang-orang bahwa intoleransi dan diskriminasi menjadi suatu hal yang normal. Namun perlu disadari bahwa negeri ini milik bersama, setiap warga negara Indonesia memiliki kedudukan yang sama. Kondisi ini terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya penanaman moral terhadap masyarakat.

Di era digitalisasi saat ini menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan anak muda. Seperti yang diketahui tingkah laku anak muda saat ini sudah tidak berpusat pada adat ketimuran dan nilai keislaman.

Semestinya, tonggak kepemimpinan bangsa terdapat di tangan anak mudanya. Namun sangat disayangkan, jika anak muda yang diindikasikan sebagai harapan bangsa malah menjadi sebab tidak terwujudnya cita-cita bangsa. Anak muda yang seharusnya sebagai pewaris budaya, tetapi malah mengikuti arus *westernisasi*. Tidak mau tertinggal akan perkembangan modernisasi dengan mengikuti *trend* masa kini dan meninggalkan budaya asli negeri sendiri. Faktor tersebut dapat menjadi salah satu factor penyebab terjadinya degradasi moral jika tidak dipilah dengan baik.

Republika.co.id, salah satu berita online yang menyebutkan akibat dari degradasi moral yang terjadi di bangsa ini. Dengan publikasinya yang berjudul *Kasus AY Cerminkan Bobroknya Moral Generasi*.² Selain itu, dilansir dari Kompasiana.com dalam publikasinya yang menyatakan bahwa moral generasi Indonesia terancam mengalami kemerosotan akibat pandemic Covid-19 hal ini dikarenakan kematian yang tinggi akibat Covid-19.³ Hal tersebut dapat memberi ancaman terkait runtuhnya warisan moral

² Ichsan Emerald, 2019, *Kasus AY Cerminkan Bobroknya Moral Generasi*, Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/pps/191210/kasus-ay-cerminan-bobroknya-moral-generasi>. pada Tanggal 10 Desember 2021 Pukul 10.29 WIB.

³ Nurul Laili, 2021, *Degradasi Moral Pelajar pada Masa Pandemi Covid-19*, Diakses dari <https://www.kompasiana.com/lailstar/607ada648ede481e2b1c7524/degradasi-moral-pelajar-pada-masa-pandemi-covid-19>. pada 10 Desember 2021 pukul 10.47 WIB.

untuk generasi selanjutnya karena banyak nyawa orang tua yang tidak terselamatkan karena Covid-19.

Dari contoh kasus tersebut bisa dikatakan bahwa moral generasi bangsa saat ini sedang tidak baik-baik saja. Sebagai sesama manusia yang lahir di negeri yang sama, sudah seharusnya kita menyadari dan mampu berkontribusi membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Beragam cara dapat dilakukan dalam upaya memberi edukasi kepada masyarakat guna untuk menumbuhkan rasa toleransi kepada sesama dan penanaman moral. Jika melihat kondisi saat ini, masyarakat sangat bergantung dengan media. Peran media dirasa mampu untuk berkontribusi sebagai sarana edukasi. Salah satu contoh dari produk media komunikasi massa yang diminati masyarakat adalah film.

Film merupakan media yang mudah dalam memberi pengaruh terhadap penontonnya sehingga penonton dapat mengikuti apapun yang terdapat dalam film. Namun tidak semua film memiliki pesan yang positif dan kebaikan di dalamnya. Dengan arus globalisasi ini banyak film yang ditayangkan hanya untuk sebagai kebutuhan komersial akan pemenuhan minat konsumen saja tanpa memikirkan kandungan pesan positif di dalamnya. Sehingga banyak anak muda yang mudah terpengaruh dan mengikuti pola pikir seperti di dalam film.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Peneliti ingin melakukan analisis lebih dalam terhadap film yang

ada di masyarakat. Peneliti ingin menelaah apakah film-film tersebut ditayangkan hanya sebagai hiburan, mengungkap suatu peristiwa atau mengandung pesan-pesan positif di dalamnya. Sehingga dilakukannya penelitian ini dan dipilihlah satu film yang masuk dalam katagori *top ten trending* di salah satu *platform digital* yaitu film Satu Amin Dua Iman. Film ini berdurasi selama 35:23 setiap episode. Terdiri dari 8 episode. Amin dalam judul tersebut memiliki makna yakni sebuah kata yang digunakan oleh berbagai agama untuk mengakhiri suatu doa dan bermakna sebagai istilah doa dikabulkan. Satu Amin dapat didefinisikan dalam agama apapun, baik muslim maupun non muslim memiliki satu kesamaan dalam pengucapan harap akan tercapainya doa yang dirapalkan yaitu dengan kata *amin*. Sedangkan makna dari Dua Iman adalah kepercayaan yang berbeda. Kata iman yang berarti keyakinan atau kepercayaan. Jadi Dua Iman dalam judul film tersebut memiliki arti terhadap jenis kepercayaan atau agama yang berbeda. Film ini lahir dengan cerita yang diangkat adalah peristiwa yang sedang terjadi saat itu yaitu mengenai percintaan beda agama. Situasi dimana maraknya banyak orang menjalin kasih dengan keyakinan yang berbeda. Mulai dari artis, selebgram, bahkan hingga masyarakat biasa.

Film Satu Amin Dua Iman merupakan jenis film *webseries* yang bergenre romance akan tetapi di dalamnya disisipkan nilai ajaran Islam. Nilai ajaran untuk selalu mengingat Allah, seperti yang terdapat dalam episode 2 pada menit ke 00.17 yang disajikan dengan bahasa verbal dalam dialog Aisyah yang

mengucapkan bismillah sebelum melakukan aktivitas pergi ke tempat Aisyah bekerja. Adegan ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari jangan pernah lupa untuk selalu mengawali kegiatan dengan mengucapkan basmalah. Pada realitas yang ada, masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya hal ini yakni membiasakan diri untuk senantiasa memulai aktivitas dengan membaca basmalah. Sebagai umat Muslim, mengawali suatu aktivitas dengan membaca basmalah maka kita akan senantiasa diridhai Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dari apa yang sedang kita kerjakan.

Pada film *Satu Amin Dua Iman* bercerita mengenai kisah seorang dokter muda yang memiliki perjalanan kehidupan berada di persimpangan yakni berada diantara cinta, keyakinan, dan masa depan. Film ini mengungkap tema-tema realitas kehidupan social mengenai toleransi dalam beragama. Film ini juga membahas sebuah perjuangan Aisyah dalam mencari pendamping hidup. Bertemuinya Aisyah dengan Hanan dan Aryan menjadi awal dari perjalanan hidupnya. Hanan seorang dokter konsulen yang memiliki sifat idealis, ketus, dan sholeh. Sedangkan Aryan adalah teman lama Aisyah yang memiliki sifat humoris, ramah, dan penyayang. Sifat tersebut yang membuat Aisyah menjadi jatuh hati pada Aryan. Namun harapan untuk menjalin asmara dengan Aryan menjadi sirna karena kenyataan bahwasanya Aryan bukan seorang yang seiman dengannya. Dengan rasa sedih, hal itu tidak memutuskan hubungan baik antara keduanya. Aisyah berusaha menerima akan kenyataan dan tetap memperlakukan

Aryan sebagaimana ia bersikap pada sesama muslim lain tanpa membeda-bedakan.

Penggambaran rasa toleransi beragama terdapat pada menit ke 00.17:50 scene saat Aryan dan Aisyah sedang perjalanan pulang dan terdengar suara adzan. Aryan yang menyadari bahwa Aisyah sebagai seorang Muslim yang wajib menunaikan sholat saat sudah terdengar adzan. Aryan mengajak Aisyah untuk singgah ke masjid terlebih dahulu. Rasa toleransi beragama yang ditunjukkan dalam *scene* ini melalui verbal berupa dialog Aryan yang mengajak Aisyah untuk pergi ke masjid. Aryan sebagai non muslim dalam *scene* ini terlihat sangat menghargai akan keyakinan yang dianut Aisyah. Aisyah menyetujui ajakan Aryan. Dalam *scene* ini terkandung nilai syariah melalui visual yakni menunaikan shalat yang diperankan oleh Aisyah. Pesan yang disampaikan kepada penonton melalui *scene* ini adalah ajakan untuk selalu menghargai walaupun berbeda akan pendapat, agama, suku, dan lain-lain.

Selain toleransi dalam film ini juga menyajikan cerita mengenai kisah cinta beda agama yang ditunjukkan pada menit ke 13:09 yang direpresentasikan oleh peran Aisyah dan Aryan. Dalam adegan ini Aisyah sedang makan bersama Aryan. Tanda yang tampak dalam adegan ini saat dimana Aryan dan Aisyah selalu mencuri-curi pandang dan ekspresi keduanya menjelaskan bahwa mereka terlihat bahagia dapat menghabiskan waktu bersama. Ketika Aryan hendak untuk makan, Aisyah

memberhentikannya dan seraya mengingatkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan karena berdoa sebelum makan merupakan ungkapan rasa syukur. Dalam menit ke 13:39 menggambarkan perbedaan cara berdoa antara keduanya. Aisyah dengan tangan yang mengadiah sedangkan Aryan dengan tangan yang dirapalkan. Tanda yang ditampilkan merupakan representasi bahwa Aryan dan Aisyah memiliki keyakinan yang berbeda. Adegan tersebut terdapat makna pesan dakwah yaitu ajakan berupa kebaikan untuk membiasakan berdoa sebelum makan. Hal ini mengingatkan bahwa mengajak untuk melakukan kebaikan tentu harus dilakukan kepada siapapun tanpa melihat latar belakang agama, budaya, suku, dan golongan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain diantaranya yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh Eka Suhartika dari Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul penelitiannya “Nilai Edukatif dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, fokus penelitiannya yaitu terfokus pada nilai edukatif seperti kepedulian, ketangguhan, religius dan relevansinya terhadap materi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hasil yang diperoleh dari scene yang terdapat dalam penelitian ini memunculkan rasa percaya kepada Allah, perbedaan keyakinan, sejarah Islam, dan rasa peduli. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni

sama-sama meneliti terkait toleransi agama seperti cinta beda keyakinan.

Selain itu perbedaan kedua, penelitian ini dengan penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatun Nisa dari IAIN Purwokerto dengan judul penelitiannya “Nilai-Nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam” dengan fokus penelitian terfokus pada nilai-nilai religius dalam film Ajari Aku Islam dan relevansinya terhadap materi Pendidikan agama Islam. Sedangkan fokus penelitian ini fokus pada representasi pesan dakwah dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos terhadap film Satu Amin Dua Iman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah yakni bagaimana representasi nilai ajaran Islam dalam film Satu Amin Dua Iman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam film Satu Amin Dua Iman dengan menemukan dan memberi makna terhadap tanda yang terdapat dalam film Satu Amin Dua Iman dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentu peneliti memiliki harapan supaya hasil penelitian ini mampu memberi manfaat bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritik
 - a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi wawasan khususnya di lingkup mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk dapat memahami dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar terutama dalam berdakwah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan proses dakwah melalui media film.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi pengetahuan bagi pembaca dalam membaca makna dan pesan dakwah yang terkandung dalam film Satu Amin Dua Iman.
 - b. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman akan perbedaan.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Suatu pesan atau informasi berupa kebaikan yang disampaikan dengan tujuan untuk memberitahu, mengajak, mengedukasi atau mempengaruhi untuk mengikuti nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis disebut dengan pesan dakwah.

Jenis pesan dakwah terbagi menjadi dua yakni verbal dan non-verbal. Penyampaian

pesan verbal biasanya ditandai oleh penerima dapat memahami isi pesan yang disampaikan dengan memanfaatkan indera pendengaran. Dengan kata lain, pesan verbal disampaikan menggunakan kata-kata. Sedangkan jenis pesan nonverbal, penerima akan memahami pesan yang disampaikan dengan melihat ekspresi wajah, tingkah laku, gerakan tangan, dan tanda lainnya.

Da'i, mad'u, materi dan media merupakan bagian dalam dakwah yang saling berkaitan. Seorang komunikator, dalam hal ini disebut da'i yang bertindak sebagai pembawa pesan dakwah, baik dalam bentuk lisan, tulisan atau perbuatan. Sedangkan mad'u adalah penerima pesan atau yang biasa disebut dengan komunikan. Mad'u adalah manusia secara keseluruhan, baik beragama Islam maupun non Islam. Sebelum pesan disampaikan kepada komunikan tentu da'i harus memiliki pemahaman terhadap pesan yang akan disampaikan. Pendakwah memiliki beberapa pokok persyaratan yaitu berilmu dan beramal, berteori dan mempraktikkannya.⁴

Selanjutnya adalah materi, materi merupakan isi dari pesan dakwah yang disampaikan. Semua ajaran Islam bisa dijadikan materi dakwah.⁵ Pesan dari da'i

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 190.

⁵ Novri Hardian, "Dakwah dalam Perspektif al-Quran dan Hadist",

dapat tersampaikan dengan baik kepada mad'u tentu tidak terlepas dari peran media. Media berfungsi sebagai penghubung materi dengan mad'u. Dengan kata lain, sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dakwah kepada mad'u. Media memiliki peranan penting dan berpengaruh dalam proses dakwah karena media dapat membantu penyelenggaraan dakwah.

Pesan-pesan dakwah yang diungkapkan da'i harus mampu menyesuaikan dengan keadaan mad'u. Maka sebelum pesan tersampaikan kepada mad'u, seorang da'i dianjurkan untuk observasi tujuan. Pada saat observasi, da'i harus memahami situasi dan kondisi di lokasi. Selain itu, da'i bisa melakukan wawancara dengan tokoh yang berpengaruh yang ada di lokasi⁶ atau mencari sumber lain yang berkaitan.

Pada intinya, pesan dakwah merupakan pesan yang memiliki kandungan nilai-nilai ajaran Islam serta seruan kebaikan dengan bersumber kepada al-Quran dan Hadis. Pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara apapun dan kapanpun. Baik secara singkat maupun secara panjang lebar. Namun, sebagai

Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi”, h.15.

⁶ Iftifar Jafar, Mudzrah Nur A, “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian al-Quran”, *Jurnal Komunikasi Penyiar Islam*, Volume 8, Nomor 1, 2018, 43.

komunikator hendaknya memperhatikan kepada tujuan akhir dari penyampaian pesan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala informasi, *message, content*, baik berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Pesan dakwah disampaikan dengan harapan mampu memberi pemahaman maupun perubahan dari yang negative menjadi perubahan sikap yang positif atau dari baik menjadi lebih baik pada diri mitra dakwah.

2. Film *Satu Amin Dua Iman*

Film merupakan salah satu media komunikasi audiovisual yakni menggunakan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang memiliki banyak kelebihan yakni dapat ditonton oleh siapa saja baik yang berpendidikan atau kurang berpendidikan. Film memuat berbagai macam pesan yang disampaikan kepada penonton, seperti edukatif, informatif, dan menghibur. Dengan kelebihan tersebut sehingga film mampu membuat penonton dapat melihat dan mendengar langsung nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film.

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*) yakni, kumpulan dari beberapa gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat kemudian diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan

bergerak.⁷ Di masa pandemi saat ini, film menjadi media hiburan yang paling diminati masyarakat. Selain sebagai hiburan, film juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan informasi. Terlebih film yang memiliki kandungan pesan moral dalam alur ceritanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya film-film yang bermunculan yang mana di dalam alur cerita terdapat nilai pesan-pesan positif.

Film Satu Amin Dua Iman adalah sebuah film produksi MD Entertainment dengan kolaborasinya bersama Seven Production. Film ini berdurasi 35 menit pada setiap episode yang diadaptasi dari novel karya Diana Feby berjudul *Me After You*. Film ini tayang perdana pada tanggal 12 Juli 2021. Dalam film ini mengisahkan mengenai kisah cinta beda agama dengan berbagai hambatan yang dilalui. Terdapat beberapa pemain dalam film ini, yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷ Bekti Marga Ningsih dan Chr Argo Widiharto, *Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, Oktober 2014, h. 83.

a) Nikita Willy



Gambar 1.1 Tokoh Aisyah

Nikita Willy berperan sebagai tokoh utama yang bernama Aisyah. Aisyah seorang dokter muda yang sedang menjalani masa (*co-assisten*). Di film ini karakter Aisyah sebagai wanita yang taat beragama, baik, mandiri, cerdas, penurut, penyayang, dan pantang menyerah.

b) Dimas Anggara



Gambar 1.2 Tokoh Hanan

Dimas Anggara berperan sebagai dokter Hanan. Dokter residen sekaligus sebagai pembimbing Aisyah selama masa koas. Memiliki karakter yang ketus, idealis, cerdas, cuek, taat beragama, tidak mudah senyum dan anti sosial.

c) Aditya Zoni



Gambar 1.3 Tokoh Aryan

Aditya Zoni berperan sebagai Aryan, ia merupakan anak dari pembisnis sukses dan kakak dari Ryana. Memiliki karakter yang tidak suka diatur, sayang kepada sang adik, tidak terlalu tahu mengenai agama, humoris, senang berbagi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sisi humoris dan kocak dari Aryan yang menjadi sisi lucu dari film ini, dapat membuat penonton ikut tertawa ketika menonton.

d) Kiki Narendra



Gambar 1.4 Tokoh Abi

Kiki Narendra memainkan peran sebagai Abi dari Aisyah. Dia memiliki karakter yang tegas, keras kepala, penyayang, pekerja keras, taat agama, memiliki ego yang tinggi. Namun dibalik

karakternya tersebut, Abi adalah sosok ayah yang sangat menyayangi dan melindungi putrinya yaitu Aisyah. Ia selalu berusaha memberikan yang terbaik dan selalu membahagiakan Aisyah.

e) Sonia Alyssa



Gambar 1.5 Tokoh Rina

Sonia Alyssa berperan sebagai Rina, salah satu perawat yang bekerja di rumah sakit Aisyah menjalani koas. Ia juga merupakan sahabat Aisyah dari masa di pondok pesantren. Memiliki karakter yang baik, lemah lembut, feminis, bijak, dan selalu menjadi penyemangat untuk Aisyah.

f) Mal Jupri



Gambar 1.6 Tokoh Tama

Mal Jupri yang berperan sebagai Tama, ia merupakan sahabat Aryan yang

memiliki karakter humoris, suka makan, mudah menyerah kurang percaya diri dengan kecerdasan rata-rata. Tokoh Tama dengan sifat humorisnya membuat beberapa adegan dapat menghibur penontonnya.

g) Sani Fahreza



Gambar 1.7 Tokoh Bayu

Sani Fahreza dalam film ini memerankan tokoh Bayu yang memiliki karakter pemalu, santai, bijak, pendengar yang baik. Bayu merupakan sahabat Aryan sekaligus tetangga Rina. Ia selalu memberi solusi bijak dalam permasalahan yang dihadapi kedua temannya yaitu Aryan dan Tama.

h) Fajar Sidik



Gambar 1.8 Tokoh Chandra

Fajar Sidik berperan sebagai Chandra, bekerja sebagai asisten papa Aryan. Memiliki karakter pendendam, iri, cerdas, pekerja keras. Merasa iri kepada Aryan sehingga membuat Chandra berusaha mendapatkan hati orang tua Aryan dan menjelekkkan Aryan di depan mereka.

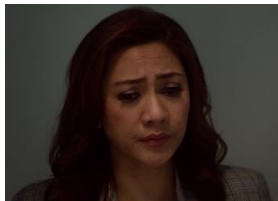
i) Denny Martin



Gambar 1.9 Tokoh Papa Aryan

Denny Martin berperan sebagai papa Aryan yang merupakan seorang pembisnis sukses dan super sibuk. Karakter yang dimiliki tokoh papa Aryan adalah pekerja keras, pantang menyerah, selalu merasa benar, mengutamakan pekerjaan, memiliki ego tinggi keras kepala dan perfeksionis.

j) Bintang Maharani



Gambar 1.10 Tokoh Mama Aryan

Bintang Maharani yang merupakan mama Aryan dengan karakternya yaitu lembut, penuh kasih, sensitive, penyayang dan wanita karir. Karakter mama Aryan sebenarnya merupakan seorang ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya, akan tetapi karena tuntutan pekerjaan yakni membantu bisnis sang suami sehingga membuat dirinya selalu mengutamakan pekerjaan.

k) Electra Violet



Gambar 1.11 Tokoh Ryana

Electra Violet berperan sebagai adik Aryan yang bernama Ryana. Ryana di film ini memiliki karakter yang ceria, tidak mudah marah, mudah memahami keadaan, penyayang dan mudah menyerah. Dalam film ini ia diceritakan menderita penyakit ginjal kronis.

Awal kisah dimulai dengan bertemunya Aisyah dan Aryan di salah satu rumah sakit. Aisyah yang bertugas sebagai dokter koas sedangkan Aryan menjaga adiknya yang bernama Ryana sedang rawat inap di rumah sakit yang sama. Aisyah yang selalu

mengecek kondisi Ryana seakan membuat hubungan antara Aisyah dan Aryan semakin erat. Pada suatu hari dimana Aryan mengajak Aisyah untuk menemani mencari kado ulang tahun Ryana, lalu mereka melakukan makan siang bersama. Kemudian terdengar suara adzan berkumandang, Aisyah bergegas mengajak Aryan ke masjid untuk beribadah. Tibanya di depan masjid, Aryan berhenti berdiri mematung dan ia mengutarakan bahwa dirinya seorang non-muslim. Kejadian tersebut membuat Aisyah menghindar dan enggan bertemu dengan Aryan. Keadaan ini membuat Aryan menyadari bahwa Aisyah telah menaruh rasa pada dirinya.

Keadaan menjadi berubah saat dimana Aryan harus kehilangan sang adik Ryana. Aryan merasa sedih dan putus asa bahwa tidak ada lagi penyemangat hidupnya. Dalam posisi ini, Aisyah sebagai teman tentu tidak membiarkan Aryan terus larut dalam kesedihan. Aisyah hadir untuk memberi semangat dan mengubah Aryan bangkit dari keterpurukan. Mengajarkan perihal ikhlas menerima kenyataan dan bangkit dari keterpurukan. Kebersamaan yang terjalin setelah kepergian Ryana, seakan membuat rasa diantara Aisyah dan Aryan semakin merebah. Perhatian dan perlakuan Aisyah kepada Aryan membuat Aryan menjadi tertarik untuk memahami Islam. Proses berkeyakinan untuk memeluk Islam bukanlah

hal yang mudah untuk Aryan. Ia harus mendapat pertentangan dari sang keluarga. Namun kejadian itu tidak membuat Aryan menyerah, ia menjadi semakin lebih semangat untuk mencari alasan yang kuat bahwa pilihannya memeluk ajaran Islam bukanlah pilihan yang salah.

Selain memahami dan membaca al-Quran yang diberikan Aisyah, Aryan juga aktif mengikuti kegiatan di masjid bersama dengan kedua temanya, Bayu dan Tama. Bayu dan Tama juga turut membantu Aryan dalam memperkenalkan ajaran-ajaran Islam seperti sholat dan mengaji salah satu contohnya. Mereka mengajari Aryan bagaimana cara berwudhu yang benar dan selalu mengajak Aryan untuk mengikuti ceramah agama. Aryan juga belajar membaca al-Quran secara diam-diam tanpa sepengetahuan kedua orang tuanya.

Ilmu yang telah diperoleh dari mengikuti kegiatan tersebut Aryan gunakan untuk meyakinkan kedua orang tuanya bahwa Islam adalah agama yang indah. Islam yang telah membuat Aryan lebih mengenal dan dekat kepada sang Pencipta. Berawal dengan penolakan dan kebencian namun dengan seiring waktu akhirnya kedua orang tua Aryan dapat menerima keputusan anaknya untuk memeluk agama Islam dengan alasan mereka

menyadari bahwa setelah mengenal Islam, sikap Aryan berubah menjadi lebih baik.

Dengan kecanggihan teknologi saat ini, film menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penontonnya. Seperti halnya berdakwah yang terdiri dari da'i sebagai pelaku dakwah, mad'u sebagai sasaran dakwah, dan media sebagai saluran yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Jika dalam film yang menjadi pelaku dakwah ialah pemain (*actor/aktris*) yang mana mereka membawa pesan dakwah berupa narasi, tindakan, dan unsur lain seperti tempat, suasana yang ada di sekitar pemain. Sedangkan untuk mad'u yang mana sebagai sasaran dakwah yakni penonton. Penonton dengan sasaran secara luas dan tak terbatas. Lalu media dalam penyampaian dakwah ini adalah film. Film sebagai sarana penyalur pesan dakwah supaya pesan dapat tersampaikan kepada mad'u (penonton).

Hubungan film dengan komponen dakwah Komunikasi Penyiaran Islam adalah dalam film menyajikan bentuk komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang dijelaskan bahwa saat berkomunikasi atau menyampaikan pesan dakwah hendaknya dilakukan dengan cara *qaulan syadida*. Maksud dari *qaulan syadidan* ialah pesan

yang disampaikan dapat meruntuhkan suatu keburukan, lalu memperbaikinya ke arah yang benar.⁸ Dengan kata lain, perkataan yang dapat membawa seseorang pada kebenaran dan perilaku terpuji. Seperti halnya penonton memahami makna pesan dalam film dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Representasi

Representasi memiliki pengertian tentang bagaimana menjelaskan kembali atau menampilkan ulang makna yang terdapat dalam sebuah film. Dalam teori semiotika, proses perekaman gagasan atau pesan disebut sebagai representasi.⁹ Menemukan tanda yang nantinya akan ditampilkan ulang melalui bahasa. Peran bahasa dalam representasi digunakan dalam menjelaskan dan memberi pemaknaan pada suatu makna yang ingin dikomunikasikan kepada khalayak.

Antara tanda dan makna memiliki keterkaitan atau saling berhubungan dalam representasi. Representasi ini merupakan suatu konstruksi pemikiran manusia yang diolah kemudian diungkapkan melalui bahasa, hal tersebut sesuai dengan kemampuan intelektual tiap-tiap individu. Melalui

⁸ Moh. Ali Aziz, *Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), 239.

⁹ Marcel Danesi, *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3.

representasi ini nantinya akan digunakan untuk menjelaskan makna melalui tanda-tanda yang tersedia, seperti dialog, gambar, teks, video, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian teoretik, metode penelitian, penyajian dan analisis data, serta penutup. Dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya terdapat latar belakang, dalam sub bab ini menjelaskan mengenai latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Dilanjut dengan sub bab kedua yaitu rumusan masalah. Pada sub bab ketiga adalah tujuan penelitian. Kemudian untuk sub bab keempat yakni manfaat penelitian. Kelima berisi penjelasan mengenai definisi konseptual. Terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan tentang kajian teoretik yang berisi kajian teori yang mendukung penelitian ini. Sub bab dalam bab ini yakni pesan dakwah, media dakwah, tinjauan tentang film, film sebagai media dakwah. Pada bab ini juga mencantumkan penelitian terdahulu untuk menjadi perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terkait sebelumnya.

Bab tiga ialah metode penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap

Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat yang berisi mengenai penyajian dan analisis data, seperti pembahasan dan penjelasan mengenai objek yang diteliti, dengan menyajikan *script* narasi dan gambar sebagai data serta penulis juga menyertakan uraian hasil analisis data yang telah dilakukan.

Bab kelima adalah penutup dengan sub bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan menjelaskan secara singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan sub bab saran berisi anjuran pada penelitian selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Film Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Film dan Media Dakwah

Film atau bisa juga disebut dengan gambar bergerak merupakan salah satu media komunikasi yang digemari oleh masyarakat. Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu yang terbuat dari seluloid yang digunakan untuk merekam gambar negative melalui kaca kamera dan ditayangkan melalui layar.¹⁰

Film juga dapat disebut sebagai seni menggabungkan kumpulan gambar yang disusun hingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan cerita. Film ialah medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.¹¹ Komunikan film bersifat massal, yakni menjangkau khalayak dengan jumlah luas dan tak terbatas. Adanya perkembangan teknologi membuat film juga ikut mengalami kemajuan. Film yang awalnya hanya sebagai media hiburan, saat ini juga dimanfaatkan sebagai media informasi dan edukasi. Bukan hanya itu saja, perkembangan film juga dapat dilihat dari media yang digunakan untuk penayangan film tersebut.

¹⁰ D. Yanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: NidyaPustaka), 197.

¹¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019), h.2.

Dalam produksi suatu film terdapat banyak orang yang terlibat di dalamnya. Ahli atau pembuat film disebut *sineas* sedangkan teknik produksinya disebut *sinematografi*.¹² Film berperan sebagai penciptaan karya seni yakni sebagai tempat untuk menuangkan kreativitas dan bakat. Oleh karena itu, film memiliki kekuatan dan daya tarik bagi masyarakat.

Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat kemudian memproyeksikan ke layar lebar.¹³ Realitas yang terjadi di masyarakat bisa berupa permasalahan hingga budaya. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang tercipta dari hasil pikiran manusia. Dengan kata lain, budaya menjadi nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat.

Kelebihan lain dari film salah satunya ialah mampu menghipnotis penontonnya. Oleh karena itu, banyak orang rela menghabiskan waktu dengan durasi yang lama hanya untuk menonton suatu film. Selain itu film juga mampu mempengaruhi pikiran dan perasaan penonton sehingga larut dalam cerita yang disajikan. Film juga memberi pengaruh terhadap keadaan penonton, misalnya kita dapat meniru cara bicara, berpakaian, gaya, mode dari para aktris di dalamnya, serta penonton juga memperoleh

¹² Hasmina Said, Skripsi: “*Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*” (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 22-23.

¹³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h.126.

pengetahuan baru di dalamnya yang tidak pernah terlintas sebelumnya.¹⁴ Adapun jenis-jenis film, yaitu:

1. Film Cerita

Jenis film ini merupakan sebuah cerita yang dikarang sesuai dengan imajinasi penulis naskah. Namun cerita yang diangkat bisa juga mengambil kisah nyata yang dimodifikasi dan jenis film ini bersifat komersial.

2. Film Dokumenter

Jenis film yang menggambarkan kejadian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Dengan kata lain, film ini merupakan jenis nonfiksi yang diambil dengan menampilkan wawancara dan disusun secara sederhana.

3. Film Animasi

Merupakan jenis film yang menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Film jenis ini karakter tokoh atau pemain yang memeragakan adegan-adegan ialah gambar buatan (animasi). Dalam proses produksi pembuatan karakter ini diawali dengan penyusunan *storyboard* yang dilukis sedemikian rupa setiap satu adegan yang diperagaan. Hal ini membuat proses produksi film jenis ini menjadi lebih rumit.

¹⁴ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) h.63.

4. Film Komedi

Film jenis ini menampilkan cerita yang diselipkan dengan adegan-adegan yang lucu sehingga membuat penonton menjadi tertawa.

5. Film Romantis

Jenis film yang identik dengan kisah cinta. Biasanya dalam film ini juga dihadirkan konflik mengenai hambatan dalam kisah asmara.

6. Film Horror

Film jenis ini memiliki kesan memberi rasa takut penonton. Biasanya film ini identik dengan pencahayaan yang redup, tempat yang angker, music yang mengejutkan, hingga penampakan atau hal lain yang memberi kesan menakutkan.

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti di tengah-tengah atau di antara. Dari pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa media ialah alat perantara yang menghubungkan pesan dari pengirim kepada penerima. Secara terminologi, media ialah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.¹⁵

Pada zaman Rasulullah dan sahabat dengan keterbatasan teknologi juga memberi pengaruh terhadap media dakwah yang digunakan. Media

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), h.131.

dakwah yang digunakan pada saat itu ialah seperti dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*, penggunaan surat, *qashash* (tukang cerita) dan *muallafat* (karangan tertulis).¹⁶

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula cara berdakwah dengan menggunakan media-media yang bervariasi seperti film, musik, radio, iklan, puisi, poster, dan lain-lain. Beragam jenis media yang dapat digunakan untuk membantu pelaku dakwah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Seorang da'i harus mampu dalam mengorganisir dakwah secara baik dan tepat. Hal ini dilakukan supaya tujuan yang dicapai bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Pesan Dakwah dalam Film

Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan dari satu orang sebagai komunikator kepada komunikan.¹⁷ Di dalamnya bisa terdapat pelbagai jenis informasi seperti kepada siapa itu ditujukan, apa bentuk isinya dan sebagainya. Biasanya pesan disampaikan dengan maksud untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.¹⁸ Pesan dapat dikirimkan secara langsung dari pengirim kepada penerima melalui penghubung fisik atau bisa

¹⁶ Irzum Farihah, "*Media Dakwah POP*", AT-TABSYIR, Volume 1, Nomor 2, 2013, 28.

¹⁷ Andrik Purwasito, "*Analisis Pesan*", *The Messenger*, Volume 9, Nomor 1, 2017, 105.

¹⁸ Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), h.7.

juga dikirimkan menggunakan media perantara. Media ini dimaksudkan supaya pesan yang dikirimkan oleh sumber dapat diterima baik oleh penerima.¹⁹ (*receiver*)²⁰. Dengan kata lain, pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung nilai-nilai keislaman.

Dakwah tidak harus dilakukan di atas podium, bukan hanya seperti ceramah dan pidato, namun dakwah bisa dilakukan dengan melalui perkataan, perilaku atau dalam bentuk hal baik lainnya. Sebagai da'i harus memahami betul terkait metode yang sesuai ajaran agama Islam dan memiliki pemahaman bagaimana dakwah harus dilakukan.²¹

Isi pesan dakwah yang disampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal diharapkan mampu memberi pemahaman terhadap mitra dakwah dan dapat mengajak untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih Islamiyah. Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" menyatakan bahwa jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka

UIN SUNAN MUBAL
S U R A B A Y A

¹⁹ AlimuddinA.Djawad, "Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi", *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 96.

²⁰ AlimuddinA.Djawad, "Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi", *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 1, Nomor 1, 2016, 96.

²¹ Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui New Media", *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2013, h.30.

perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.²²

Setiap orang memiliki kewajiban untuk menyampaikan pesan dakwah. Hal ini dilakukan untuk mengajak mad'u melakukan perubahan yang positif, dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik²³.

Jenis pesan terbagi menjadi dua yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal adalah penyampaian pesan yang identik dengan kata dan indera pendengar. Dengan kata lain, penyampaian pesan ini dilakukan melalui rangkaian kata yang disampaikan secara lisan. Sedangkan pesan nonverbal ialah penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan gerakan, ekspresi, tingkah laku, mimik wajah, tanda dan lain-lain.

Pesan nonverbal dalam film Satu Amin Dua Iman yang mencerminkan terkait akhlak terpuji ditunjukkan melalui adegan yang diperagakan pemain, diantaranya ialah adegan Aisyah saat mencium tangan abi ketika Aisyah hendak bepergian maupun pulang. Pesan nonverbal yang terdapat dalam adegan tersebut menunjukkan seorang anak yang menghormati dan berbakti kepada orang tua. Selain itu, pesan nonverbal lainnya juga terdapat dalam adegan saat Aisyah dan Aryan berbincang dengan *setting* lokasi di pondok pesantren. Pesan nonverbal yang disampaikan dalam adegan tersebut memberi informasi bahwa sebagai seorang muslim dan muslimah, alangkah baiknya untuk senantiasa

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 272.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h.11

mejaga dan mengerti tentang batasan bergaul dengan lawan jenis.

Dikatakan sebagai muslim dan muslimah ditunjukkan dari *setting* tempat yang digunakan saat melakukan perbincangan. Bukan hanya itu, busana yang dikenakan Aisyah dengan mengenakan hijab yang dipadupankan bawahan rok menunjukkan bahwa Aisyah ialah seorang muslimah.

Dalam film ini tentu juga terdapat pesan verbal yang disampaikan kepada penonton, pesan verbal ini meliputi perkataan atau dialog aktor. Pesan verbal dalam film Satu Amin Dua Iman diantaranya adalah dalam dialog dokter Gio yang meminta pertolongan kepada Aisyah "*Kamu tolong kesana ya, gantikan saya kunjungan.*" Kemudian Aisyah memberi respon dengan kalimat "*Iya dok.*" Dialog yang terjadi antara Aisyah dan dokter Gio menunjukkan aktivitas tolong menolong, hal tersebut disampaikan melalui pesan verbal berupa dialog antar pemain. Pesan ini disampaikan dengan tujuan untuk mengingatkan penonton supaya selalu melakukan tolong-menolong kepada sesama.

Menyampaikan pesan berisi kebaikan tanpa adanya unsur paksaan dengan tujuan untuk mengajak, mempengaruhi, atau mengedukasi supaya mengikuti nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan al-Quran dan Hadis disebut dengan dakwah. Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak, memanggil, mengundang. Dakwah juga disebut sebagai bagian terpenting dalam ajaran Islam.

Secara terminologi, banyak ulama yang memberikan definisi dakwah. Salah satunya adalah Thoha Yahya Omar yang menyatakan bahwa berdakwah dengan cara bijaksana dan sesuai perintah

Tuhan, mengajak manusia kearah jalan yang benar untuk kemaslahatan, kebahagiaan dunia dan akhir.²⁴ Dakwah merupakan suatu proses mengajak kepada manusia untuk melakukan suatu perubahan, yakni merubah keadaan dari kurang baik menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik. *Amar ma'ruf nahi munkar* dengan pengertian senantiasa mengajak berbuat kebaikan yang diridhai Allah dan menghindari perbuatan munkar.

Salah satu contoh ajakan berbuat baik yaitu tolong-menolong. Mengajak seseorang untuk selalu membantu orang yang membutuhkan bantuan termasuk dalam pesan dakwah. Konsep tolong-menolong sejatinya sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia dari zaman terdahulu. Namun seiring perkembangan arus globalisasi rasa empati kian memudar dengan tergantinya sikap individualisme. Itulah mengapa pentingnya ajakan untuk berbuat kebaikan atau mengajak orang untuk mau bahu membahu menolong kepada sesama supaya budaya yang ada di Indonesia yang dikenal dengan keramahannya tidak akan memudar. Serta tali silaturahmi tetap terjaga.

Dakwah bukan hanya sekedar ceramah agama yang dilakukan ulama atau tokoh agama. Namun dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang pelaksanaanya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode.²⁵ Pemilihan metode dilakukan supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada mad'u.

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 11

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku dakwah. Pelaku dakwah harus mampu menyesuaikan dengan keadaan dengan memilih metode yang tepat. Sukses tidaknya dakwah ditentukan oleh metode yang digunakan. Oleh karena itu, pelaku dakwah diharapkan mampu untuk menyesuaikan metode apa yang akan digunakan. Jika metode dan penerapannya tidak sesuai maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahpahaman terkait pesan yang disampaikan.

Di era teknologi saat ini, banyak da'i yang memanfaatkan media untuk berdakwah. Seperti menjadi *content creator* dengan channel youtube yang berisi ceramah, *podcast* dengan mengangkat nilai keislaman, bahkan membuat *short movie*, dan lain sebagainya. Selain media *youtube* juga terdapat tiktok yang menjadi media paling digandrungi saat ini. Namun, juga terdapat salah satu media yang selalu menarik perhatian khalayak dari waktu ke waktu dan tidak pernah sepi peminat yakni melalui film. Banyak pelaku dakwah yang memanfaatkan film sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah. Film memiliki nilai komersial yang cukup tinggi dan mampu menghipnotis penonton dengan alur cerita yang disajikan.

Film digunakan sebagai media dakwah karena dirasa efektif dan mampu menjangkau dengan luas di berbagai kalangan, dapat ditonton oleh siapa saja. Khalayak akan lebih mudah memahami pesan dan makna dalam film hanya dengan melihat gerakan dan mimik pemain. Daya tarik film membuat penonton dengan mudah mengingat alur cerita dari film yang

ditonton begitupun dengan pesan di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penonton yang mengikuti model pakaian dari film yang pernah ditonton.

Dakwah melalui film menjadikan aktivitas dakwah tidak monoton. Penonton akan lebih mudah mengingat pesan-pesan yang terkandung dalam film. Cerita yang menarik tentu akan membuat penonton menjadi penasaran untuk mengikuti setiap alur cerita yang disajikan, terlebih cerita yang dirasa sesuai dengan apa yang penonton alami. Dakwah seperti ini terkesan tidak menggurui dan mad'u dapat menerima pesan dengan baik.

Dakwah melalui film merupakan jenis dakwah dengan menggunakan metode dakwah bil Qalam. Dikatakan sebagai dakwah bil Qalam karena film merupakan salah satu jenis karya sastra yang pertunjukkannya diawali dengan melalui media tulis. Da'i tentu akan menuangkan ide pesan dakwah ke dalam tulisan terlebih dahulu yang nantinya tulisan tersebut diproduksi hingga menjadi suatu cerita yang ditayangkan di layar lebar.

Penulisan ini biasanya disebut tahap pembuatan skenario. Skenario yang ditulis dapat berupa adaptasi dari novel, cerita pendek, karya cetakan lain atau bisa juga ditulis secara khusus dari pelaku dakwah untuk dibuat filmnya. Dari tulisan tersebutlah yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan proses produksi yakni masa berlangsungnya pembuatan film.

Selain film, juga terdapat contoh dari penggunaan metode dakwah bil Qalam, antara lain: lirik lagu, iklan, kaligrafi, novel, puisi, dan tulisan lainnya yang memuat ajakan untuk kebaikan serta menghindari kemungkaran. Metode ini dipilih karena pada dasarnya tulisan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Terlebih di era digitalisasi saat ini dengan tersedianya *platform digital* yang mempermudah untuk publikasi. Tulisan juga bersifat efisien karena bisa disebar secara luas tidak terbatas, dapat dibaca kapanpun dan dimanapun.

C. Kategori Pesan Dakwah

Pesan dakwah terbagi menjadi tiga kategori, diantaranya:

1. Aqidah

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah “*aqā id*” berarti kepercayaan atau keyakinan. Jika dijelaskan maka aqidah bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan keagamaan yang terdapat dalam diri individu. Biasanya aqidah tersebut dijadikan landasan dalam bertindak, bersikap, dan menjalankan rutinitas sehari-hari. Aqidah dalam Islam disebut sebagai pondasi utama kehidupan seorang muslim. Seperti halnya suatu bangunan. Jika sebuah rumah dibangun dengan pondasi yang kuat dan kokoh maka rumah tidak akan mudah runtuh.

Menurut Syeikh Mahmud Shalut, aqidah merupakan suatu teori kepercayaan. Kepercayaan itu hendaklah sesuatu yang

diyakini tanpa ada keraguan.²⁶ Dengan kata lain, mempercayai terhadap keesaan Allah. Aqidah dikatakan sebagai pondasi karena sifatnya yang fundamental yakni menjadi arah bagi kehidupan seseorang. Tentu aqidah ini yang menentukan bagaimana manusia tersebut menjalani kehidupannya.

2. Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai perangai atau tabiat yang menetap pada seseorang. Biasanya akhlak dapat dilihat ketika seseorang melakukan perbuatan yang terjadi secara spontan dan tanpa ada unsur paksaan. Dalam diri manusia, akhlak terbagi menjadi dua yaitu *akhlak karimah* dan *akhlak madzmuumah*.

Akhlak karimah atau biasa disebut akhlak terpuji yaitu suatu perilaku seseorang yang dapat memberi manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Sedangkan *akhlak madzmuumah* atau disebut akhlak tercela ialah suatu perilaku manusia yang mencerminkan perbuatan buruk dan bersifat merugikan. Dalam Islam, akhlak bukan hanya sekedar perilaku baik dan buruk dalam berkehidupan sosial namun juga meliputi beberapa ruang lingkup, yaitu:

a) Akhlak terhadap Allah SWT.

Sebagai seorang yang beriman tentu kita harus memperhatikan hubungan

²⁶ Wage, *Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat*, Fikri, Vol. 1, No. 2, 2016, h.341

kita dengan Sang Pencipta yakni Allah SWT. Banyak cara yang dilakukan untuk menjaga hubungan tersebut, salah satunya adalah dengan senantiasa bersyukur. Bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan adalah bentuk menjaga hubungan bahwa kita sebagai makhluk ciptaan-Nya tidak pernah melupakan dan selalu mengingat kekuasaan Allah SWT.

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak dalam berhubungan sesama manusia bentuknya seperti saling menghormati, menasihati, tidak menyakiti, tolong-menolong, berbaik sangka, menjalin silaturahmi.²⁷

Menjaga hubungan baik dengan manusia adalah hal yang penting dilakukan karena manusia merupakan makhluk sosial. Perlu ada aturan untuk dijadikan pedoman dalam mencapai keharmonisan sesama manusia.²⁸

c) Akhlak terhadap lingkungan

Realisasi bentuk akhlak terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan menjaga kelestarian alam.

Alam memberi manfaat kepada manusia sehingga keberadaanya

²⁷ Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 60.

²⁸ Moh Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2018), 9.

harus dilindungi . Manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah.sehingga alam menjadi bagian dari diri manusia.²⁹

3. Syari'ah

Syariah ialah suatu peraturan atau aturan. Jika didefinisikan, syariah merupakan sebuah ketentuan-ketentuan dari Allah SWT yang digunakan untuk mengatur kehidupan manusia. Dalam buku Komunikasi Dakwah, syari'ah terbagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah berisi mengenai peraturan-peraturan yang berkaitan erat dengan rukun Islam seperti syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan muamalah berisi mengenai hukum perdata seperti hukum negara, hukum pidana, hukum waris, hukum nikah, hukum public, hukum niaga, dan lain-lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁹ Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 61.

D. Representasi

Representasi merupakan aktivitas menjelaskan kembali proses ataupun produk dari pemaknaan suatu tanda, baik berupa peristiwa, objek, ataupun orang. Teori representasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah representasi *Stuart Hall* menjelaskan mengenai proses dan produknya yang memberi makna khusus pada tanda adalah representasi. Melalui representasi, ide-ide ideologis dan abstrak diberi bentuk konkretnya. Teori yang dikemukakan oleh Hall dapat membantu dalam memahami lebih lanjut mengenai apa makna dari representasi dan bagaimana caranya bersesuaian dalam masyarakat budaya.

Representasi ini dapat juga menunjukkan ide-ide fantasi maupun dunia khayalan. Representasi adalah proses memberi makna atau cara untuk memproduksi makna. Proses produksi makna yang dilakukan untuk memberi makna terhadap konsep abstrak di kepala kita atau konstruksi dari pikiran kita. Konsep-konsep yang ada di pikiran kita kemudian diterjemahkan atau dijelaskan melalui bahasa. Produksi makna juga dapat dilakukan terhadap symbol atau tanda yang kita temui yakni untuk menjelaskan makna sebuah symbol.

Jadi, pada proses pemaknaan ini kita gunakan untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan makna objek melalui medium bahasa sesuai dengan intelektual serta cara pandang kita terhadap sesuatu. Dalam Jurnal Komunikasi Yolanda Hana yang berjudul "*Representasi Feminisme dalam Film Snow White and The Huntsman*":

*Definisi representasi menurut Stuart Hall dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, mendeskripsikan sesuatu, memanggilnya dari alam pikiran dengan pendeskripsian maupun imajinasi untuk menempatkan suatu persamaan dalam pikiran atau perasaan kita. Kedua, merepresentasikan sesuatu berarti mensymbolisasikan.*³⁰

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa menurut *Stuart Hall* representasi terbagi menjadi 2 pengertian, yaitu representasi mental dan bahasa. Representasi mental merupakan suatu konsep mengenai sesuatu yang sudah ada di kepala kita atau melihat tanda apa yang ada di benak kita. Dengan kata lain, disebut juga sebagai peta konseptual.

Sedangkan yang kedua, representasi bahasa, berperan dalam mengkonstruksi makna. Konsep abstrak yang terdapat di kepala kita mampu diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya nantinya kita dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide kita terhadap suatu tanda dan simbol-simbol tertentu agar lebih mudah dipahami.³¹

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa representasi produksi makna melalui bahasa digunakan untuk menjelaskan kembali makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang ditampilkan film, baik berupa adegan, ekspresi, sound, *make-up* (riasan), pencahayaan,

³⁰ Yolanda Hana Chornelia, “*Representasi Feminisme dalam Film Snow White and The Huntsman*”, Jurnal e-Komunikasi, Vol. 1, No. 3, 2013, h.94.

³¹ Gita Aprinta E.B, “Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online), *The Messenger*, Vol. 2, No. 2, 2011, 16.

gesture, gaya bicara, *dress* (kostum/pakaian), karakter, konflik, dan lain-lain. Kode ataupun simbol tersebut akan dipahami yang kemudian dinarasikan melalui media bahasa. Lebih rincinya representasi diartikan sebagai proses menentukan bentuk konkrit dari konsep ideologi yang abstrak. Representasi juga dipandang sebagai suatu bentuk usaha dalam menegkontruksi baik makna maupun realitas.³²

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan telusur terkait penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya plagiasi. Berikut beberapa hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan, diantaranya:

1. Rani Rahayuni dengan Skripsi yang berjudul Pesan-pesan dakwah dalam film Syurga Cinta. Dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam film Syurga Cinta. Pesan dakwah yang diteliti mengenai beberapa aspek yakni aspek akidah, syariah dan moral. Aspek akidah mendeskripsikan mengenai Iman kepada Allah yang digambarkan pada adegan saat menyebut nama-nama Allah dan belajar membaca Alquran. Selain itu juga dijelaskan mengenai aspek syariah yang berupa aturan mengenai hukum sholat dan berpuasa. Selanjutnya juga terdapat aspek moral seperti bersyukur kepada Allah, bertawakal, tawadhu serta akhlak lain yang mencerminkan ukhuwah Islamiyah. Perbedaan dalam penelitian ini

³² Ganjar Wibowo, "Representasi Perempuan dalam Film Siti", *Journal of Communication*, Vol. 3, No. 1, 2019, 52.

terdapat pada objek film yang diteliti. Sedangkan untuk persamaanya yakni menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

2. Johadi Saputra dengan Skripsi yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta. Penelitian ini meneliti tentang kandungan dalam film yang mengandung makna pesan dakwah seperti aspek akidah yang meliputi keyakinan terhadap rukun iman. Pesan akidah dalam penelitian ini ditunjukkan melalui adegan sang ayah melarang Rosid untuk keluar dengan Delia. Selain itu, dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai aspek syariah seperti aturan mengenai shalat, zakat, haji, dan hukum-hukum lainnya. Yang terakhir dalam penelitian ini juga dihadirkan aspek akhlak yang disajikan adalah mengenai akhlak kepada *alkhaliq* dan makhluk. Fokus utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai toleransi beragama dan keberagaman budaya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan punya peneliti yakni menggunakan teori Roland Barthes. Sedangkan yang membedakan adalah objek film yang diteliti dan penelitian ini menggunakan wawancara sementara punya peneliti tidak.
3. Jurnal, Triadi Sya'dian dengan judul Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi. Sebuah penelitian dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce sebagai pisau bedah. Dalam penelitian ini menjelaskan tanda seperti ikon, indeks dan

symbol yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* dengan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam adegan yang dipilih. Hal tersebut sama dengan punya peneliti yakni mendeskripsikan makna yang terdapat dalam tanda. Perbedaannya terletak pada teori yang dipakai.

4. Laily Bunga dengan Skripsi yang berjudul *Representasi Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2*. Penelitian berisi mengenai representasi dari tokoh Fahri yang meliputi akhlak, keteladanan sifat yang diperagakan oleh sosok Fahri. Fokus analisis film ini yakni mendeskripsikan tokoh Fahri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan punya peneliti yaitu analisis semiotik Roland Barthes. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada film yang diteliti.
5. Muhamad Reza dengan Skripsi yang berjudul *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Menumbuhkan Pemahaman Kesadaran Cinta Lingkungan dalam Film Sexy Killers*. Penelitian ini mendeskripsikan kandungan dakwah dari segi cinta lingkungan dengan menggunakan teori yang sama dengan punya peneliti yaitu semiotik Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pesan atau simbol yang terdapat dalam dialog maupun adegan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rani Rahayani	Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta.	Menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan fokus penelitian meneliti nilai-nilai ajaran Islam.	Perbedaan terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan film Syurga Cinta sedangkan punya peneliti film Satu Amin Dua Iman.
2.	Johadi Saputra	Pesan Dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta.	Menggunakan teori semiotik Roland Barthes.	Objek Penelitian

3.	Triadi Sya'dian	Analisis semiotik a pada Film Laskar Pelangi	Menjelaskan makna dalam simbol atau tanda	Fokus masalah dalam penelitian ini lebih ke arah memberikan makna terhadap tanda yang ditemukan dan tidak ada kaitannya dengan dakwah.
4.	Laily Bunga Rahayu	Represen tasi Dakwah dalam Film Ayat-ayat Cinta 2	Sama-sama merepresentasi kan nilai ajaran Islam yang terkandung dalam adegan pada film dan film yang digunakan memiliki kemiripan mengenai toleransi beragama.	Perbedaan terletak pada film yang dianalisis yaitu film Ayat-ayat Cinta 2 sebagai objek penelitian dalam penelitian ini

5.	Muhamad Reza	Analisis Semiotik a Pesan Dakwah Menumbuhkan pemahaman Cinta Lingkungan dalam film Sexy Killers.	Menggunaan teori semiotik Roland Barthes dan meneliti pesan dakwah dalam film.	Perbedaan terletak pada kandungan dakwah dalam segi rasa cinta terhadap lingkungan.
----	--------------	--	--	---

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin menguraikan dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai tanda yang terdapat dalam film. Selain itu, peneliti ingin menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk narasi berupa rangkaian kata-kata bukan untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya yang ditunjukkan melalui angka-angka. Sehingga jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis teks media dengan jenis model analisis semiotika. Teori semiotika Roland Barthes dipilih sebagai alat analisis untuk memaparkan makna tanda yang terdapat dalam film *Satu Amin Dua Iman*. Dalam film, peneliti mengamati bahwa di dalamnya terdapat banyak tanda-tanda dan pesan yang disampaikan oleh penulis film.

Banyak cara dalam penyampaian pesan tersebut, baik dalam bentuk dialog, adegan yang diperankan maupun simbol-simbol lain yang ada dalam film tersebut. Alasan-alasan tersebut membuat peneliti memutuskan bahwa analisis semiotic Roland Barthes mampu mengcupas bagaimana pesan serta tanda dakwah disampaikan

pemain dalam film Satu Amin Dua Iman melalui tanda pesan denotasi dan konotasi.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah bagian-bagian dari produk media yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, unit analisis yang dipilih yaitu berupa beberapa adegan, seperti dialog, gambar, setting, background, narasi dan simbol-simbol lain yang mengandung pesan dakwah dalam film Satu Amin Dua Iman. Film Satu Amin Dua Iman peneliti pilih untuk penelitian karena film ini belum pernah menjadi bahan penelitian. Selain itu, cerita dalam film ini memberi banyak pelajaran untuk penontonnya. Alasan lain yang mendasari peneliti memilih film ini dibanding film lain adalah cerita yang diangkat mengandung unsur sangat unik mengenai toleransi.

Unit analisis yang dipilih seperti *setting* rumah sakit yang lebih banyak ditampilkan karena cerita ini mengangkat adegan-adegan yang erat kaitannya dengan profesi dokter. Beberapa adegan yang menggambarkan kekecewaan, tentu ini dapat dilihat dari tanda yang ditampilkan seperti sudut pengambilan gambar secara *close up* sehingga terlihat secara jelas dan mudah diamati tentang tanda yang tampak dari ekspresi yang sedang terjadi. Selain itu juga melihat dari sisi pencahayaan, pencahayaan yang redup menunjukkan suasana yang mencekam dan menakutkan.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan peneliti, diantaranya:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini merupakan data utama yakni film Satu Amin Dua Iman. Data diperoleh melalui pengamatan tayangan film Satu Amin Dua Iman yang ditonton secara berulang kali kemudian memilah dan dicatat sesuai dengan kebutuhan peneliti yang dikelompokkan ke dalam catatan tertulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder juga peneliti gunakan dalam penelitian ini karena selain untuk melengkapi data yang sudah ada, data sekunder ini berguna sebagai acuan untuk melakukan penelusuran data-data tambahan yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, juga terdapat sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data utama yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Data ini diperoleh langsung dari sumber data asli yang akan diteliti yakni berupa gesture pemain, dialog, ekspresi, dan narasi lain. Data utama pada penelitian ini, peneliti menggunakan potongan gambar (adegan pemain, latar tempat), teks dialog dan hal-hal lain yang diperoleh dari tayangan film Satu Amin Dua Iman.

b. Data Sekunder

Data yang digunakan peneliti sebagai penunjang dalam kegiatan penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, artikel online yang berkaitan, catatan, internet, dan data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Penyusunan tahapan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1. Menentukan Tema

Langkah awal yang dilakukan peneliti menentukan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menonton tayangan film Satu Amin Dua Iman dengan

melakukan analisa awal mengenai pesan-pesan yang terkandung. Setelah mengamati dan melakukan analisa awal, akhirnya peneliti menentukan film Satu Amin Dua Iman menjadi bahan yang akan diteliti.

2. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini, peneliti menentukan fokus penelitian dengan merumuskan hal yang dipermasalahkan Hingga akhirnya, peneliti menentukan rumusan masalah untuk dikaji yaitu representasi nilai ajaran Islam dalam film Satu Amin Dua Iman.

3. Merumuskan Manfaat

Perumusan manfaat dilakukan dengan tujuan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan industri film.

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang akan dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini yang berfungsi untuk menemukan data-data yang diperlukan. Metode yang digunakan peneliti adalah analisis semiotik.

5. Klasifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan terkait *scene* atau potongan gambar mana yang mengandung pesan dakwah.

6. Menganalisis Data
Analisis data dilakukan untuk memberi penjelasan terkait data yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti mengacu pada analisis semiotik Roland Barthes dengan makna tanda denotatif dan konotatif. Selain itu, semiotik Barthes juga melihat setiap interaksi yang terjadi dengan nilai-nilai dari kebudayaan.
7. Menarik Kesimpulan
Pada tahap ini, peneliti memberi jawaban dari data-data yang telah diuraikan. Jadi kesimpulan menjelaskan mengenai jawaban dari penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan dokumentasi. Cara mendapatkan data yaitu dengan mendokumentasikan tayangan yang telah peneliti tonton. Tayangan yang berupa gambar dan tanda yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang diambil dari film Satu Amin Dua Iman. Data yang diperoleh peneliti berupa dialog pemain, potongan adegan, mimik wajah dan gerakan pemain serta tanda-tanda lain yang terdapat dalam setiap *scene* tayangan film Satu Amin Dua Iman.

F. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tentu akan peneliti lakukan analisis terhadap data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis semiotik Roland Barthes. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan kemudian dilanjutkan dengan interpretasi deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan mengurai data yang diperoleh dari Film Satu Amin Dua Iman.

Tanda yang didapat dari tayangan Film Satu Amin Dua Iman akan dijelaskan menggunakan semiotika Roland Barthes yakni menjelaskan tanda tersebut ke dalam makna denotasi, konotasi dan mitos. Fokus perhatian teori semiotika Barthes terletak pada signifikasi dua tahap yang disebut dengan makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi merupakan makna kata yang berupa simbol atau tanda yang dapat kita peroleh dan baca dari kamus atau disebut dengan makna yang sebenarnya. Sedangkan makna konotasi adalah makna kata atau simbol yang didapat ketika kata tersebut dikaitkan dengan melihat kalimatnya.

Mitos tercipta dari sebuah bentukan budaya yang dipercaya dan diyakini keberadaanya. Dengan kata lain, mitos merupakan makna kata yang dikaitkan dengan konteks atau nilai-nilai yang terjadi dan dianut masyarakat. Nantinya, analisis dilakukan dengan menggunakan teori

Barthes sebagai acuan. Signifikasi tahap pertama yang memberi penjelasan terkait hubungan antara *signifier* dan *signified* yang menghasilkan makna yang pasti dan sebenarnya (hal yang tampak dari tanda). Sementara konotasi yang merupakan signifikasi tahap kedua menjelaskan hubungan *signifier* dan *signified* yang didalamnya mengandung makna tidak pasti dan bersifat terbuka untuk segala kemungkinan atau menciptakan makna baru.

Alasan menggunakan model Barthes karena teori ini dapat memberi kedalaman untuk memaknai sebuah film pada objek yang dikaji. Mengungkap makna terhadap suatu tanda, simbol dan lambang yang terdapat dalam film Satu Amin Dua Iman.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil Film Satu Amin Dua Iman



Gambar 4.1 Poster Film *Satu Amin Dua Iman*

Film *Satu Amin Dua Iman* merupakan film romance religi yang dirilis pada 12 Juli 2021. Film ini merupakan adaptasi dari novel karya Diana Febi yang berjudul *Me After You* yang telah dibaca lebih dari 4 juta pengguna watsapp. Sutradara dalam film ini ialah Reka Wijaya dengan pengalamannya yang pernah menggarap sejumlah film, seperti *My Comic Boyfriend* yang dirilis pada tahun 2021, *Skripsick: Derita Mahasiswa Abadi* yang dirilis pada tahun 2021, *Akad* yang dirilis pada tahun 2021, *Serigala Langit* yang dirilis pada tahun 2021, *Negeri 5 Menara* yang dirilis pada tahun 2019, *Hati ke Hati*

yang dirilis pada tahun 2013, *Sule Detektif Tokek* yang dirilis pada tahun 2013, *Tarzan ke Kota dan Planet Mars* yang dirilis pada tahun 2008.

Film ini diproduksi oleh MD Entertainment dengan menggandeng Seven Production. Keunikan dari film ini adalah mengenai *setting* tempat yakni rumah sakit yang digunakan. Latar rumah sakit bukanlah rumah sakit asli yang disewa kemudian digunakan untuk produksi film. Melainkan studio yang didesain sedemikian rupa seperti layaknya rumah sakit sesungguhnya. Hal ini dilakukan karena proses produksi berlangsung saat era pandemi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan gambar di rumah sakit yang sebenarnya.

Film *Satu Amin Dua Iman* menceritakan tentang kehidupan dokter muda bernama Aisyah yang diperankan Nikita Willy. Dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang rumit terutama dalam menentukan pasangan hidup. Kedua laki-laki yang turut mewarnai hari-hari Aisyah, mereka adalah Aryan yang diperankan oleh Aditya Zoni sebagai teman lama Aisyah masa SMA dan dokter senior bernama Hanan yang diperankan oleh Dimas Anggara.

Tokoh dan pemeran dalam film *Satu Amin Dua Iman*:

Nikita Willy : sebagai Aisyah

Dimas Anggara : sebagai Dokter Hanan

Aditya Zoni	: sebagai Aryan
Kiki Narendra	: sebagai Abi Malik
Sonia Alyssa	: sebagai Suster Rina
Mal Jupri	: sebagai Tama
Sani Fahreza	: sebagai Bayu
Fajar Sidik	: sebagai Chandra
Denny Martin	: sebagai David
Bintang Maharani	: sebagai Lisa
Electra Violet	: sebagai Ryana

Keunggulan dari Film Satu Amin Dua Iman adalah setiap *scene* yang ditampilkan memberi pesan khusus dengan hikmah di dalamnya. Pada bagian awal film dihadirkan kebahagiaan dengan mengajak penonton ikut terlibat dalam suasana romantic yakni kisah cinta anak muda. Hal tersebut membuat penonton menjadi penasaran menantikan kisah selanjutnya. Namun kisah cinta tidak semulus begitu saja. Terdapat hambatan yang dilalui oleh Aisyah dan Aryan yakni dihadapkan oleh suatu penolakan dari masing-masing pihak keluarga. Kedua keluarga menolak dengan alasan perbedaan sebuah keyakinan yakni perbedaan agama yang membatasi diantara keduanya. Konflik belum mereda dan belum

menemukan titik terang namun Aryan dengan rasa percaya memilih untuk ingin memeluk ajaran Islam. Keputusan Aryan tidak berjalan mudah, kedua orang tua Aryan kecewa dan marah kepada Aryan. Aryan dihadapkan untuk memilih keluarga atau kepercayaan yang akan ia yakini. Hal tersebut menjadi klimaks dari Film Satu Amin Dua Iman menandai tanda tanya bagaimana akhir dari kisah film ini.

2. Struktur dalam Film Satu Amin Dua Iman

- a. Casting Director : Sanjay Mulani
Abie Prabu
- b. Executive Producers : Dhamoo Punjabi
Jeff Han
Kaichen Li
Lesley
Simpson
- c. Producer : Manoj Punjabi
- d. Co-Producer : Ambinary
- e. Associate Producers : Elsa Liu
April Liu
Kevin Chiu
- f. Creative Producer : Shania Punjabi
- g. Line Producers : Bima Oktovani
Reza Prayogi
Siti Lestari
- h. Script Writer : Ali Ghifari
- i. Director : Reka Wijaya
- j. Screenplay by : Alii Farighi
- k. Sound Designer : Riezki

3. Sinopsis Film Satu Amin Dua Iman

Alur cerita bermula saat Aisyah menjalani masa koas (co-assisten) di rumah sakit. Banyak kejadian yang tidak diduga hadir selama masa koas berlangsung. Salah satunya adalah pertemuan Aisyah dengan dokter residen yang ketus, idealis dan tidak ramah yaitu dokter Hanan. Aisyah harus selalu berinteraksi dengan dokter Hanan karena dokter Hanan merupakan pembimbing selama Aisyah koas. Sikap dokter Hanan membuat Aisyah setiap hari merasa kesal dan melelahkan. Pada suatu ketika dimana Aisyah mendapat cibiran dari dokter Hanan, Aisyah bergegas untuk menenangkan diri dan beranjak pergi ke *rooftop* rumah sakit. Namun tanpa disadari ternyata terdapat seorang laki-laki menghampiri yaitu Aryan, teman lama Aisyah. Kehadiran Aryan memberi keceriaan dan semangat baru untuk Aisyah. Perlakuan serta perhatian Aryan membuat Aisyah merasa bahagia dan senang. Rasa humor yang setiap kali Aryan sampaikan menciptakan rasa kenyamanan dalam diri Aisyah saat berada di dekat Aryan. Semenjak saat itu kedekatan Aisyah dan Aryan mulai terjalin.

Kedekatan yang semakin lama semakin erat namun harus dihadapkan ada kenyataan pahit. Aisyah harus menerima kebenaran bahwa Aryan memiliki perbedaan keyakinan dengan dirinya. Kenyataan tersebut yang membuat Aisyah menjaga jarak dengan Aryan.

Namun usaha untuk menjaga jarak dengan Aryan menjadi gagal karena suatu keadaan. Keadaan yang mana Aryan dilanda kesedihan dan harus melewati masa-masa tersulitnya karena kehilangan sang adik bernama Ryana. Sebagai teman dekat, Aisyah membantu Aryan menghadapi keadaan terburuknya. Disaat Aisyah merasa bimbang dan membatasi dirinya dengan Aryan, ternyata dokter Hanan selama ini juga memiliki rasa terhadap Aisyah. Dokter Hanan menyatakan perasaan tersebut kepada Aisyah dan berniat untuk meminang Aisyah.

Kisah tersebut berlanjut dengan bagaimana Aisyah dan Aryan sama-sama menghadapi pilihan yang sulit, serta siapa nantinya yang akan menjadi pilihan Aisyah. Film *Satu Amin Dua Iman* ini merupakan film yang layak untuk ditonton. Permainan karakter yang sesuai dengan tokoh masing-masing seakan membuat penonton semakin penasaran.

B. Penyajian Data

Berlandaskan judul dan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk membatasi dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan, maka peneliti akan melakukan analisis secara semiotik dengan teori semiotika Roland Barthes, serta materi yang diteliti dalam film *Satu Amin Dua Iman* ini dikhususkan pada bagian yang memiliki kandungan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai ajaran Islam yang

dipilih yaitu adegan dalam film, baik dialog, *gesture*, narasi, alur cerita, ekspresi dan lainnya yang berisi ajakan pada akhlak terpuji.

Akhlak terpuji merupakan perbuatan manusia yang melahirkan sifat-sifat baik. Dengan kata lain, akhlak terpuji merupakan sesuatu yang baik dan patut dicontoh. Walaupun dalam film ini juga menampilkan akhlak tidak terpuji namun hal tersebut bisa menjadi acuan untuk tidak melakukan perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari yang dapat merusak keimanan seorang muslim. Karena pada dasarnya, memiliki akhlak terpuji merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan muslimah. Dengan bertindak dan melakukan hal yang baik itu merupakan bukti ketaatan kepada Allah SWT.

Akhlak ialah suatu sifat yang melekat dalam diri, yang direalisasikan pada perbuatan-perbuatan dalam keseharian tanpa memikirkan terlebih dahulu. Jika perbuatan yang tercipta indah, maka hal tersebut disebut sebagai akhlak yang baik atau terpuji. Begitu pun sebaliknya, jika yang terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan akhlak tercela.³³ Pada umumnya, sifat atau perbuatan yang lahir akan memengaruhi batin seseorang.³⁴

³³ Ali Abdul Halim Mahmud, “*Akhlak Mulia*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.32

³⁴ Muhammad Abdurrahman, “*Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*” (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h.6

Dikatakan sebagai akhlak terpuji jika perbuatan yang dilakukan dapat memberi manfaat dan tidak merugikan orang lain, sedangkan jika perbuatan yang dilakukan dapat memberi pengaruh buruk dan merugikan orang lain maka hal tersebut disebut dengan akhlak tercela. Visualisasi *scene* yang mengandung pesan akhlak dalam film Satu Amin Dua Iman, diantaranya:

a. Tolong-menolong



Gambar 4.2 dokter Gio meminta tolong kepada Aisyah

Potongan gambar di atas menunjukkan adegan saat dokter Gio meminta pertolongan kepada Aisyah untuk melakukan kunjungan kepada salah satu pasiennya. Adegan ini dipilih karena dalam adegan tersebut mengandung salah satu contoh dari akhlak terpuji yaitu saling tolong-menolong. Sesuai dengan definisi dari akhlak terpuji yakni suatu perbuatan yang dilakukan dapat memberi manfaat bagi orang lain. Perbuatan tolong menolong ini termasuk dalam kategori tersebut.

Visualisasi akhlak terpuji dalam adegan ini terdapat dalam dialog antara dokter Gio dengan Aisyah.

dokter Gio : “dokter Aisyah.”

Aisyah : “Ya dok ?”

dokter Gio : “Kamu tahu pasien di kamar
1 bed 4 ?”

Aisyah : “Tahu dok.”

dokter Gio : “Kamu tolong kesana ya,
gantikan saya kunjungan.”

Aisyah : “Eee, tapi dok.”

dokter Gio : “Cuma kunjungan rutin, kamu
nanti tanya aja ada keluhan
apa, saya minta tolong ya.”

Aisyah : “Iya dok.”

Tolong menolong merupakan salah satu contoh dari akhlak terpuji. Sikap menolong kepada seorang yang membutuhkan pertolongan terlihat pada ungkapan kata “*iya dok.*” menunjukkan bahwa Aisyah menyepakati akan membantu dokter Gio. Keputusan untuk menolong dokter Gio, Aisyah ambil dengan mempertimbangkan bahwa dokter Gio terlihat sedang terburu-buru. Selain itu, Aisyah juga tidak ingin menjadi dokter yang lalai terhadap pasiennya. Sikap Aisyah ini merupakan salah satu contoh realisasi dari akhlak terpuji. Menolong seseorang yang lebih membutuhkan sama halnya mendahulukan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Perbuatan

tersebut dapat memberi dampak positif salah satunya adalah menambah kepedulian terhadap sesama. Itulah mengapa adegan ini dipilih untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Salim (mencium tangan)



Gambar 4.3 Aisyah mencium tangan abi

Mencium tangan orang yang lebih tua merupakan salah satu bentuk ungkapan untuk menunjukkan rasa hormat dan menghargai. Visualisasi berupa adegan tanda yang mencerminkan kepribadian yang memiliki akhlak terpuji. Adegan tersebut mengingatkan kepada penontonnya untuk senantiasa menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, salah satunya adalah dengan mencium tangan atau salim. Orang yang memiliki akhlak baik tentunya sudah terbiasa pula untuk melakukan hal-hal baik. Selalu ingat bahwa menghormati orang tua adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan.

Namun sangat disayangkan generasi saat ini jarang melakukan aktivitas mencium tangan orang yang lebih tua

(salim). Mereka beranggapan bahwa salim merupakan tradisi kuno yang tidak harus diikuti dan tidak sesuai dengan era modernisasi saat ini. Adegan ini dipilih untuk memberi penjelasan dan menyadarkan bahwa salim adalah suatu hal yang harus dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua. Karena dengan melakukan hal tersebut, sebagai anak muda kita menjadi lebih paham dan mengerti mengenai etika ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua.

c. Etika pergaulan laki dan perempuan



Gambar 4.4 Aryan dan Aisyah berbincang.

Dalam berkehidupan sebagai makhluk sosial kita selalu berinteraksi dengan orang lain dengan tidak membedakan antara lawan jenis, suku, budaya, agama, dan lain sebagainya. Namun sebagai orang yang beriman, tentu kita meyakini dan menjalankan perintah-perintah Allah. Salah satunya adalah terkait etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, Islam telah mengatur bahwa

antara laki-laki dan perempuan harus saling menjaga pandangan dan tidak bersentuhan ketika berinteraksi pada orang yang bukan mahramnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan kita dari perbuatan zina.

Namun jika melihat pada realita yang ada, pergaulan saat ini sudah terbawa arus *westernisasi*. Telah banyak kita jumpai antara laki-laki dan perempuan yang belum mahram tetapi saling pandang-memandang, berboncengan, bersentuhan, dan berpacaran. Hal tersebut menjadi sangat mengkhawatirkan ketika tidak ada lagi batasan terkait pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Itulah mengapa adegan di atas dipilih untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan alasan ingin memberikan informasi bahwa sebagai orang yang beriman harus senantiasa menjaga dan memiliki etika dalam bergaul.

Dari adegan di atas, ditunjukkan mengenai sosok Aisyah yang berbincang dengan Aryan. Namun diantara keduanya terdapat jarak yang memisahkan mereka. Dalam adegan tersebut, tokoh Aisyah meminta Aryan untuk tidak duduk berdekatan dengan dirinya. Hal yang dilakukan Aisyah tersebut merupakan bentuk realisasi dari akhlak kepada Allah SWT yaitu senantiasa menjaga penglihatan dari hal-hal yang diharamkan.

d. Tidak gegabah



Gambar 4.5 Aisyah menyampaikan informasi kepada pak Ustad

Di era saat ini banyak sekali informasi yang diperoleh dari media apapun dengan waktu kapanpun. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengetahui berbagai informasi yang ada. Namun dengan adanya kemudahan tersebut membuat masyarakat menjadi kurang selektif terkait informasi atau berita yang didapat. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwasanya semua berita dan informasi yang ada telah terbukti kebenarannya. Tetapi pada kenyataannya, masih terdapat beberapa oknum yang memanipulasi beberapa informasi untuk disebarluaskan. Itulah yang biasa disebut dengan berita *hoax*.

Adegan di atas menceritakan mengenai tokoh Aisyah yang melakukan tuduhan kepada Aryan yaitu menuduh Aryan sebagai maling. Tuduhan tersebut kemudian Aisyah sampaikan kepada pak

Ustad dan juga teman-temannya di pondok pesantren. Kejadian tersebut membuat seluruh warga pesantren menjadi ramai membicarakan Aryan.

Dibalik kegaduhan yang terjadi, pak Ustad sebagai tokoh agama di sini tidak mudah percaya atas berita yang disampaikan oleh Aisyah karena pak Ustad ingin mencari tahu terlebih dahulu apakah berita tersebut benar atau tidak. Oleh karena itu, pak Ustad menanyakan langsung kepada Aryan dan Aisyah untuk diminta memberi penjelasan terhadap peristiwa yang terjadi.

Adegan ini dipilih karena dirasa dapat memberi informasi untuk tidak mudah percaya dan harus selektif dalam menerima informasi. Dalam adegan ini, tindakan yang dilakukan oleh pak Ustad mencerminkan bahwa pak Ustad memiliki akhlak terpuji yaitu tidak terpengaruh oleh keadaan dan berusaha mencari tahu akan kebenaran. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh pak Ustad, dapat dijadikan pedoman untuk kita saat mengkonsumsi segala informasi.

e. Bergunjing



Gambar 4.6 Aisyah, Rina dan bunda berbincang-bincang

Tokoh Aisyah dalam adegan ini bercerita kepada Rina mengenai perilaku buruk dokter Hanan. Namun di sisi lain, ibu kantin yang mendengar perbincangan Aisyah dan Rina pun menghampiri ke meja mereka. Ibu kantin tersebut memberi ujaran bahwa dokter Hanan merupakan sosok yang taqwa, tampan, dan tajir. Adegan ini dipilih dengan tujuan supaya kita tidak lagi melakukan ghibah yang mana membicarakan keburukan orang lain. Ketika kita membicarakan seseorang alangkah baiknya, yang dibicarakan adalah mengenai kebaikan-kebaikan yang ada pada orang tersebut.

Ghibah sering dijumpai di kalangan masyarakat, baik secara maya ataupun nyata. Kegiatan ghibah merupakan sebuah langkah awal penyebab terjadinya permusuhan yang mana akan menimbulkan terputusnya tali silaturahmi sesama manusia. Selain itu, bergunjing juga merupakan akhlak tercela yang mana jika dilakukan dapat memberi kerugian

bagi orang lain dan juga suatu akhlak yang tidak disukai oleh Allah SWT.

f. Etika makan dan minum



Gambar 4.7 pertemuan dokter Hanan dan Aisyah

Adegan di atas menceritakan dua orang dokter yang sedang melakukan aktivitas mereka di jalanan koridor rumah sakit. Dokter Hanan sedang berdiri dengan membaca berkas yang ada di tangannya dan hendak untuk minum. Di sisi lain, terdapat dokter Aisyah yang sedang berjalan menyusuri koridor rumah sakit dengan tetap fokus pada gawai. Karena tidak memperhatikan keadaan sekitar, terjadilah tabrakan diantara mereka sehingga membuat minuman yang akan diteguk dokter Hanan menjadi tumpah.

Pemilihan adegan ini untuk dianalisis lebih lanjut dengan tujuan untuk mengingatkan kita perihal etika makan dan minum. Adegan yang diperagakan oleh dokter Hanan di atas merupakan cerminan dari akhlak tercela yakni minum dengan posisi berdiri. Dengan melakukan adab

etika makan dan minum dengan benar maka secara tidak sadar segala aspek kehidupan yang lain dalam keseharian juga akan ikut baik.

g. Toleransi



Gambar 4.8 Aryan dan Aisyah makan bersama

Adegan di atas menceritakan Aisyah dan Aryan makan bersama di sebuah warung makan. Aryan segera melahap makanan yang telah dihidangkan di depannya. Namun dengan cepat Aisyah menghentikan gerakan Aryan, Aisyah melakukan hal tersebut dengan tujuan mengajak Aryan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan. Tidak lama Aryan meletakkan peralatan makan yang ada di tangannya dan bersiap untuk berdoa.

Pemilihan adegan ini untuk dilakukan analisis karena dengan melihat tanda yang terdapat dalam ekspresi wajah keduanya yang menggambarkan seorang sedang kasmaran dan yang menjadi unik disini dengan melihat perbedaan cara berdoa antara Aisyah dan Aryan. Berdasarkan

kategori tersebut, maka dibuatlah tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penyajian Data

No.	Adegan	Dialog
1.		<p>dokter Gio : “Dokter Aisyah, kamu tahu pasien di kamar 1 bed 4 ?”</p> <p>Aisyah: “Tahu dok”</p> <p>dokter Gio: “Kamu tolong kesana ya, gantikan saya kunjungan”</p> <p>Aisyah: “Eee.. tapi dok”</p> <p>dokter Gio: “Cuma kunjungan rutin, kamu nanti tanya-tanya aja ada keluhan apa, saya minta tolong ya.”</p> <p>Aisyah: “Iya, baik dok.”</p>
2.		<p>Aisyah: “Siapa disitu.” (sambil mata-mata sekitar)</p> <p>Aisyah: “wah eh heh kamu siapa? Kamu maling ya? Maling! Maling!”</p> <p>Aryan: “Eh mbak mbak bukan maling mbak, tolongin dulu bukain dulu.”</p> <p>Aisyah: “Kamu siapa? Kalu santri harus pakai peci kamu engga.”</p>

		<p>Pak Ustad: “Aisyah ada apa ini?”</p> <p>Aisyah: “Ini ada maling pak, tangkep aja pak.”</p> <p>Aryan: “Bukan pak ustad bukan, saya bukan maling.”</p> <p>Aisyah: “Bohong pak, itu liat itu yang dipake dia mau ambil itu pak.”</p> <p>Aryan: “Bukan bukan, gue bukan maling. Eh lu jangan kompor ya.”</p> <p>Pak Ustad: “Sudah sudah biar dia jelasin.”</p> <p>Aryan: “Saya kesini mau cari temen saya pak, nah itu Bayu, Tama.”</p>
3.		<p>Aisyah: “Jangan deket-deket, ganggu orang nangis aja”</p> <p>Aryan: “Makan coklat serius banget. Emang bisa ya orang sambil nangis makan coklat.”</p> <p>Aisyah: “Biarin.”</p> <p>Aryan: “Enggak takut jerawat ?”</p> <p>Aisyah: “Lebih baik jerawat tapi hati bahagia daripada muka mulus tapi hati nelangsa.”</p> <p>Aryan: “Ya juga ya.”</p>

4.		<p>Aisyah: “Gue tau gue salah tapi gue enggak pernah loh ceroboh. Mungkin aura sama muka dia nyeremin kali ya.”</p> <p>Rina: “Muka nya nyeremin apa ganteng?”</p> <p>Aisyah: “Nyeremin.”</p> <p>Bunda: “Tadi teh saya di dapur kesini denger hawa-hawa dokter 3T. Taqwa Tampan Tajir, ketampanannya mening hakiki pisan neng.”</p> <p>Aisyah: “Tampan darimana nya deh.”</p> <p>Rina: “Eh emang ganteng dokter Hanan itu.”</p> <p>Aisyah: “Iya oke ganteng tapi percuma kan kalau mulutnya pedes. Lagian harusnya kalau senior itu baik dong sama juniornya. Kasih tahu dengan lembut, pelan-pelan bukannya marah-marah. Gue rasa ada yang salah deh waktu dia masih kecil. Kayaknya gak pernah diajarin senyum dari kecil.”</p>
5.		<p>Aisyah: “Astaghfirullahalazim dokter Hanan saya minta maaf.”</p>

		
6.		<p>Aisyah: “Abi, Assalamualaikum” Abi: “Walaikumsalam.”</p> <p>Aisyah: “Assalamualaikum, abi.” Abi: “Walaikumalam, eh sudah pulang.”</p>
7.		<p>Aisyah: “eh eh berdoa dulu.” Aryan: “Udah.” Aisyah: “Kapan?” Aryan: “Ya setiap saat aku berdoa supaya kamu dan aku selalu bersama.” Aisyah: “Bukan itu, kita berdoa dulu sebelum makan sebagai ucapan rasa syukur.” Aryan: “Oke.”</p>

C. Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Analisis ini menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

Sehingga terdapat beberapa adegan yang dianalisa sebagai berikut:

1. Adegan 1

Table 4.2 Makna Denotasi dan Konotasi adegan 1

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	<p>Membuka pintu, mata sayup, alis terangkat, mata terbelalak, mulut sedikit terbuka, alis berkerut, stetoskop, seorang pria dan wanita mengenakan jas dokter.</p>
Makna Denotasi	
<p>Terdapat dokter yang berada di balik pintu dengan satu dokter perempuan yang berada di depannya. Kemudian dokter yang mengenakan kemeja merah dengan mata sedikit sayu, ia meminta tolong kepada Aisyah untuk menggantikan kunjungan kepada pasiennya.</p>	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<p>Terdapat dokter yang berada di balik pintu dengan satu dokter perempuan yang berada di depannya. Kemudian dokter yang mengenakan kemeja</p>	<p>Sesuai dengan ujaran dialog dari adegan tersebut yakni memanggil nama seseorang. Nama merupakan suatu identitas yang diberikan untuk mengenali dan</p>

<p>merah dengan mata sedikit sayu, ia meminta tolong kepada Aisyah untuk menggantikan kunjungan kepada pasiennya.</p>	<p>membedakan dari yang lainnya. Secara tidak langsung bisa dimaknai bahwa nama atau identitas lain yang melekat pada diri seseorang disebut maka secara otomatis orang tersebut akan memberikan respon kepada pemanggil. Mata sayup dimaknai sebagai rasa berharap.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	
<p>Secara keseluruhan pada adegan 1 ini mengingatkan tentang rasa ikhlas. Ikhlas dalam hal apapun seperti ikhlas menolong seseorang. Menolong seseorang yang membutuhkan dan meminta bantuan. Suatu hal yang dilakukan dengan ikhlas tentu akan memberi kebaikan dan keberkahan.</p>	
<p>Mitos</p>	
<p>Dalam status sosial dimana profesi dokter dikategorisasi sebagai pekerjaan yang mapan dan keren. Sehingga menciptakan suatu persepsi bahwa seorang dokter juga harus berpasangan dengan dokter supaya tidak terjadi kesenjangan dan terlihat setara dalam status sosialnya.</p>	

Dalam adegan pilihan pertama ini menceritakan Aisyah sedang berjalan menyusuri koridor rumah sakit untuk bergegas menemui dokter Hanan. Tiba-tiba terdapat seorang dokter senior yang sedang mengikuti

langkah Aisyah seraya memanggil namanya. Seruan tersebut membuat langkah Aisyah terhenti dan melihat ke arah sumber suara. Dokter senior memanggil Aisyah dengan tujuan untuk meminta bantuan supaya Aisyah membantu tugasnya yakni melakukan kunjungan terhadap salah satu pasien di rumah sakit. Permintaan tersebut membuat Aisyah menjadi bingung karena disaat bersamaan ia harus segera menemui dokter Hanan. Namun dokter senior terus memohon supaya Aisyah mau membantunya. Aisyah pun menerima tawaran untuk melakukan kunjungan menggantikan dokter senior. Kemudian dokter senior pergi meninggalkan Aisyah. Pada adegan tersebut terlihat tokoh Aisyah meyakini bahwa menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan menjadi lebih utama daripada mendahulukan kepentingan dirinya sendiri.

Gambar adegan adegan 1 ini terdapat simbol yang ditampilkan berupa visual yang menggambarkan seorang dokter yakni jas putih yang dikenakan pemain, stetoskop yang dilingkarkan di leher, dan suasana rumah sakit. Stetoskop dan jas putih merupakan identitas seorang yang berprofesi sebagai dokter. Dokter merupakan profesi yang bertugas mengobati dan menolong orang yang sakit.

Dalam adegan ini representasi dakwah yang ditampilkan dalam bentuk dialog antara dokter Gio dengan Aisyah. Representasi dari tolong-menolong yang dilakukan dokter Gio sebagai orang yang meminta tolong ditunjukkan dari dialog “kamu tolong kesana ya, gantikan saya kunjungan. Kamu nanti tanya-tanya aja ada keluhan apa, saya minta tolong

ya.” Ini menunjukkan bahwa dokter Gio masih membutuhkan orang lain walaupun sudah menjadi dokter senior. Kemudian Aisyah sebagai orang yang menolong ditunjukkan dari dialog “Iya, baik dok.” Kalimat yang disampaikan Aisyah tersebut menunjukkan simbol kesanggupan dan persetujuan untuk melakukan apa yang diperintahkan yaitu membantu dokter Gio melakukan kunjungan pasien. Tolong-menolong merupakan suatu aktivitas yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Dalam ajaran Islam tolong-menolong juga dianjurkan.

Jika terdapat seseorang yang dilanda kesusahan, kesedihan, musibah, maupun membutuhkan bantuan tentunya sebagai orang yang beriman pasti akan membantu dan senantiasa berbuat kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

الْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالنَّفْسِ الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
۲ - الْعَقَابِ دِيْدُ شِ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ

”Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”³⁵

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk senantiasa tolong-

³⁵ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

menolong dalam hal kebaikan. hal tersebut telah Allah sampaikan dalam kalimat “*Dan tolong-menolonglah*”. Berbuat baik dapat direalisasikan salah satunya dengan saling tolong-menolong. Tolong-menolong dalam hal kebaikan boleh dilakukan kepada siapapun.

Jadi, tolong-menolong bukan hanya dilakukan sesama muslim saja. Melainkan juga berbuat kebaikan dan tolong-menolong kepada penganut agama lain serta tidak menjadikan perbedaan agama sebagai pembatas untuk enggan menolong yang bukan golongannya. Hal ini dilakukan karena semua manusia adalah saudara yang mana harus dibantu ketika sedang mengalami kesulitan dan sebagai umat muslim sudah seharusnya dapat memberi manfaat bagi orang lain.

Dari adegan 1 ini juga mengingatkan kita perihal rasa ikhlas. Ikhlas ialah melakukan sesuatu dengan tulus dari hati tanpa adanya paksaan. Penggambaran dalam adegan 1 ini menunjukkan adanya rasa ikhlas yang digambarkan melalui tokoh Aisyah. Walaupun nantinya Aisyah harus menerima kemarahan dari dokter Hanan karena Aisyah memilih untuk menolong dokter Gio terlebih dahulu.

Hal ini dapat dijadikan contoh untuk diteladani terkait realisasi rasa ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bermasyarakat, tentunya rasa ikhlas perlu ditanamkan dalam diri. Pada adegan 1 ini rasa ikhlas dapat direalisasikan dalam tolong-menolong. Ketika membantu seseorang jika kita terapkan rasa ikhlas tentu orang yang kita bantu

akan merasa bahagia dan kita sebagai penolong akan ikut bahagia karena mampu memberi manfaat bagi orang lain.

Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada budaya atau kebiasaan masyarakat Indonesia yang dikenal dengan keramahan dan tolong-menolongnya. Sehingga dapat memberi gambaran untuk tetap melestarikan budaya tolong-menolong kepada sesama.

2. Adegan 2

Table 4.3 Makna Denotasi dan Konotasi adegan 2

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	<p>Mata menatap tajam, napas tersenggal-senggal, keringat berlebih, tangan menunjuk, alis berkerut, wajah tertutup pakaian, badan menunduk menghindari pukulan lawan, bibir terus berbicara, mata melotot.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	

<p>Aisyah membawa sapu, bersiap untuk digunakan memukul Aryan. Kemudian Aryan menghindar dan berusaha mengambil sapu dari tangan Aisyah. Lalu, Aisyah memberi tahu kepada pak Ustad dan santri lain bahwa ada maling seraya tangan menunjuk kearah Aryan.</p>	
<p>Penanda Konotasi</p>	<p>Petanda Konotasi</p>
<p>Aisyah membawa sapu, bersiap untuk digunakan memukul Aryan. Kemudian Aryan menghindar dan berusaha mengambil sapu dari tangan Aisyah. Lalu, Aisyah memberi tahu kepada pak Ustad dan santri lain bahwa ada maling seraya tangan menunjuk kearah Aryan.</p>	<p>Memukul adalah tindakan seseorang yang dilakukan saat dalam keadaan bahaya. Ketika kemampuan memukul yang dimiliki tidak optimal maka dicarikannya alat bantu untuk melawan. Dalam posisi terkejut akan kehadiran orang yang tidak dikenal secara spontan akan berteriak dan menuduh hal-hal buruk kepada orang tersebut karena merasa terancam. Hal tersebut merupakan respon yang berperan untuk melindungi diri dari ancaman.</p>

	<p>Badan menunduk diartikan sebagai orang tersebut merasa tertekan dalam suatu kejadian. Memajukan tangan ke depan merupakan tindakan yang dilakukan untuk membentengi diri dari pukulan atau hal lain yang akan mengenai tubuhnya.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	
<p>Bertindak gegabah merupakan suatu tindakan yang merugikan, terutama saat menerima informasi. Sebaiknya, saat mendapat informasi tidak menerimanya secara langsung namun informasi tersebut harus dilakukan penelusuran terlebih dahulu terkait kebenarannya.</p>	
<p>Mitos</p>	
<p>Di masyarakat, anggapan mengenai peci merupakan benda yang identik dengan busana muslim laki-laki muslim atau sebagai simbol keagamaan. Budaya mengenakan peci saat melakukan ibadah.</p>	

Pada adegan 2 ini menceritakan mengenai seorang santriwati yang terkejut akan kehadiran orang asing yang memasuki wilayahnya. Dalam

hal ini, yang menjadi orang asing disini adalah Aryan. Yang mana tujuan kedatangannya ke pesantren ialah ingin bertemu dengan kedua temannya yaitu Bayu dan Tama. Namun ketika Aryan hendak masuk melalui pintu utama, Aryan tidak mendapati orang yang berjaga disana. Akhirnya, ia memutuskan untuk memanjat dan ternyata tempat tersebut adalah area santriwati. Kejadian tersebut membuat Aisyah menjadi terkejut dan mengira bahwa Aryan merupakan maling jemuran karena melihat banyak pakaian yang menempel di tubuhnya. Kemudian terjadilah keributan yang membuat pak Ustad serta santri lainnya berdatangan.

Tuduhan sebagai maling jemuran yang diberikan Aisyah kepada Aryan ditunjukkan melalui simbol visual berupa adegan yang diperagakan pemain. Adegan yang mana Aryan muncul di area santriwati dengan ekspresi wajah seperti mencari sesuatu. Selain itu, wajah dan tubuh Aryan dipenuhi oleh pakaian wanita. Hal tersebut membuat Aisyah berpikiran bahwa Aryan adalah maling jemuran yang ditunjukkan dengan dialog “*Maling! Maling!*”, “*Ini ada maling pak tangkep aja, itu liat itu yang dipake dia mau ambil itu pak*”, ujar Aisyah sambil mengarahkan pukulan ke arah Aryan. Pukulan ini terlihat nyata dengan ditambahkan back sound seperti orang memukul sehingga membuat adegan tersebut terkesan hidup seperti nyata adanya.

Namun tuduhan tersebut dibantah oleh Aryan yang menyatakan bahwa dirinya bukan maling jemuran yang ditunjukkan dengan dialog “*bukan bukan saya bukan maling.*” Kemudian keributan terjadi hingga laki-laki lanjut usia tersebut meleraikan keduanya.

Mengambil *setting* di luar ruangan dengan properti seperti jemuran pakaian-pakaian wanita dalam adegan ini merepresentasikan kawasan atau wilayah wanita. Adegan ini menggambarkan keadaan pondok pesantren. Hal ini ditunjukkan oleh tanda disaat seluruh santri yang berdatangan saat terjadi keributan. Mereka mengenakan pakaian atau berbusana muslim dengan mengenakan kerudung. Ditambah pula dengan kehadiran seorang ustad. Adegan ini mencerminkan toleransi yang direpresentasikan oleh peran Aryan yang mengenakan baju koko atau muslim walaupun ia sebenarnya beragama nonmuslim. Ia mengenakan pakaian muslim karena menyadari bahwa ia berada di wilayah pondok. *Setting* waktu yang ditampilkan menggambarkan bahwa tokoh mengingat cerita di masa lalu. Ini ditunjukkan dari kontras pengambilan gambar yang terlihat warna yang tidak terlalu menonjol.

Gambar dalam adegan 2 menunjukkan seseorang lanjut usia yang mengenakan sorban, baju koko, dan peci. Simbol yang ditampilkan secara visual berupa pakaian yang dikenakan menunjukkan bahwa orang tersebut adalah

seorang kyai atau ustad. Di kalangan masyarakat, seseorang yang dianggap sebagai kyai, ulama, dan ustad digambarkan dengan sorban, baju muslim, dan peci. Orang dengan pakaian tersebut identik memiliki kepribadian yang Islami. Pak ustad dalam adegan ini meleraikan perdebatan yang dilakukan antara Aisyah dan Aryan dalam dialognya “*Sudah sudah biar dia jelasin.*” Ini menunjukkan bahwa pak Ustad tidak ingin ada kesalahpahaman yang terjadi di antara keduanya. Sehingga Aisyah dan Aryan diminta untuk memberi penjelasan di ruangan pak Ustad. Hal tersebut dilakukan karena pak Ustad ingin mengetahui masalah yang sebenarnya dan tidak ingin terburu-buru mengambil keputusan dengan menuduh siapa yang salah dan siapa yang benar tanpa adanya bukti.

Representasi dakwah yang terdapat dalam adegan ini adalah jangan bertindak gegabah dan jangan pula mudah menuduh seseorang. Jika dilakukan, hal tersebut bisa menyakiti perasaan seseorang dan bisa membuat kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Penerapan tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh dan tidak mudah menuduh orang tanpa bukti ditunjukkan oleh dialog pak Ustad “*biar dia jelasin.*” Ini menunjukkan bahwa pak Ustad ingin mencari tahu terlebih dahulu peristiwa yang terjadi.

Cara yang dilakukan pak Ustad merupakan cerminan sikap seorang pendakwah yakni bukan

hanya mengutarakan perbuatan baik dan mungkar namun juga mampu melaksanakannya. Dalam hal ini yaitu tidak melakukan tuduhan kepada seseorang. Dalam Islam mengajarkan untuk tidak saling menyakiti. Dengan melakukan tuduhan, menunjukkan bahwa kita menyakiti orang yang belum tentu ia melakukan dari apa yang dituduhkan. Firman Allah SWT dalam surat an-Nur ayat 11:

بَلِّغُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا بَرَكَاتِ الْبَرَكَاتِ الَّتِي أَنزَلْنَا عَلَىٰ رُسُلِنَا مِن قَبْلِكَ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ فَالَّذِينَ هُمْ يُوقُونَ هُمُ الْمَخْلُوعُونَ
 ۱۱ - عَظِيمٌ عَذَابٌ لَهُ مِنْهُمْ كِبْرَهُ تَوَلَّى

”Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa diantara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).”³⁶

Dari ayat tersebut Allah memberi peringatan kepada manusia bahwa sebagai orang yang beriman, kita harus lebih berhati-hati dalam menyampaikan berita atau informasi kepada orang lain. Hal tersebut dilakukan karena tiap-tiap seseorang nantinya akan mendapat balasan dari perbuatan yang dilakukannya. Oleh karenanya, sebelum informasi

³⁶ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

atau berita yang didapat tersiar (diketahui orang banyak) alangkah baiknya kita mencari serta mengumpulkan data-data terkait kebenaran akan informasi yang didapat tadi. Sebagai seorang yang beriman sudah sebaiknya kita senantiasa menjauhi prasangka buruk kepada manusia tanpa disertai bukti dan tanda-tanda dan jangan selalu mencari kesalahan orang lain.

Seorang yang beriman akan selalu menjaga akhlaqnya sebagaimana ia menjaga hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan akhlaq yang baik akan menghadirkan hal-hal baik dan melakukan perbuatan-perbuatan baik pula. Selalu percaya bahwa apa yang kita lakukan di dunia akan dipertanggung jawabkan di hari akhir. Dalam Islam mengajarkan untuk selalu menebar kasih sayang kepada sesama dan memiliki akhlaq mulia adalah cerminan sebagai seorang mukmin. Penerapan akhlaq mulia salah satunya adalah dengan menjaga lisan karena lisan adalah ungkapan hati.

Pemilihan unit analisis ini untuk mengungkap bahwa cerminan rasa toleransi terdapat dalam adegan ini dengan tujuan untuk mengajak supaya dapat hidup bersama walaupun berbeda agama, budaya, suku, dan beragam keunikan lainnya. Dapat menghargai satu sama lain tanpa memperdebatkan benar dan salah.

3. Adegan 3

Table 4.4 Makna Denotasi dan Konotasi adegan 3

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	<p>Suasana di luar ruangan, mata berlinang, menyendiri, memejamkan mata, badan membungkuk, wajah menunduk, kepala tertunduk, bibir cemberut, makan coklat, sedang seorang lelaki tersenyum heran dengan wajah berpaling.</p>
,Makna Denotasi	
<p>Aisyah dan Aryan berbincang dengan duduk saling berjauhan.</p>	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<p>Aisyah dan Aryan berbincang dengan duduk saling berjauhan.</p>	<p>Pandangan ke bawah mengartikan meratapi peristiwa yang dialami. Air mata merupakan lambang haru, baik kesedihan maupun kebahagiaan. Genggaman tangan dimaknai dapat memberikan rasa tenang.</p>
Makna Konotasi	
<p>Simbol Aisyah dan Aryan berbincang dengan menjaga jarak agar tidak terjadi fitnah diantara</p>	

keduanya. Hal tersebut merupakan bentuk dari menjaga dalam adab bergaul kepada lawan jenis.
Mitos
Melihat cara duduk Aryan dengan gaya kaki diangkat di tempat duduk merupakan representasi bahwa laki dalam pergaulan memosisikan sebagai yang dominan atau yang menguasai perempuan.

Dalam adegan ini menceritakan Aisyah yang sedang merasa sedih karena masalah yang dihadapi yaitu perihal keinginan dirinya dengan sang ayah yang bertolak belakang. Aisyah yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan desain namun sang ayah menginginkan dirinya untuk kuliah kedokteran. Hal tersebut yang membuat dirinya merasa sedih karena keinginannya yang tidak didukung oleh sang ayah. Rasa sedih itulah membuat beban pikiran pada Aisyah yang kemudian ia luapkan melalui tangis dan kesendirian. Coklat yang merupakan makanan manis menjadi pilihan untuk Aisyah sebagai penghilang kesedihan. Disaat Aisyah sedang menikmati kesendiriannya, tiba-tiba datang seorang lelaki bernama Aryan yang berniat untuk menghiburnya.

Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada kondisi sosial yang terjadi dimana maraknya pergaulan bebas tanpa batas antara laki-laki dan

perempuan. Dengan adanya adegan ini sekiranya mampu memberi edukasi terkait pentingnya menjaga etika bergaul antar lawan jenis.

Dalam adegan ini terselip nilai-nilai ajaran Islam yang ditampilkan dalam bentuk adegan yang diperagakan antara Aryan dengan Aisyah. Representasi etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang ditunjukkan oleh Aisyah dari dialog "*Eh, jangan deket-deket bukan mahram.*" Dialog yang ditujukan kepada Aryan karena pada saat itu Aryan ingin duduk berdekatan dengan Aisyah. Ini menunjukkan tokoh Aisyah mengamalkan ajaran Islam mengenai seorang laki-laki dan perempuan tidak dianjurkan berdekatan dan bersentuhan jika bukan mahramnya. Selain dari dialog, tampilan visual berupa adegan yang diperankan kedua tokoh yakni Aisyah dan Aryan terlihat duduk berjauhan. Pengambilan gambar dengan *full shot* membuat adegan posisi duduk antara keduanya terlihat sangat jelas dengan *setting* di luar ruangan yang terkesan lebih leluasa. Walaupun pada awalnya Aryan sudah berkali-kali untuk mencoba mendekat ke arah Aisyah. Namun dengan tegas Aisyah tetap berulang kali menyuruh Aryan untuk menjaga jarak dengan dirinya.


Dalam adegan ini merepresentasikan bagaimana Aisyah merasakan kesedihan. Penggambaran itu didukung dengan *setting* duduk diantara pepohonan dengan *sound effect* semilir angin seakan mampu merepresentasikan gambaran perasaan tokoh Aisyah.

Tokoh Aisyah merupakan cerminan seorang muslimah yang senantiasa menjaga kehormatan dan kesucian dirinya. Sebagaimana HR. Imam at-Tabhrani *“Sesungguhnya andai kepala seseorang kalian ditusuk dengan jarum yang terbuat dari besi itu lebih baik darinya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.”*

Pergaulan antara laki-laki dan perempuan sebenarnya tidaklah dilarang dalam agama. Namun, terdapat batasan yang harus dijaga untuk menghindari perbuatan zina.

4. Adegan 4

Table 4.5 Makna Denotasi dan Konotasi adegan 4

Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
	<p>Alis berkerut, bibir membentuk huruf ‘o’, kepala condong ke depan, senyum terbuka, mata sedikit menyipit, makan bersama di kantin, etalase, kerupuk, menggunakan seragam kerja, membawa piring dan gelas, menoleh ke arah samping, badan sedikit condong ke belakang., alis diangkat sebelah, mulut menganga.</p>

Makna Denotasi	
Aisyah dan Rina sedang melakukan aktivitas makan. Mereka juga melakukan percakapan dengan bunda.	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Aisyah dan Rina sedang melakukan aktivitas makan. Mereka juga melakukan percakapan dengan bunda.	Mulut menganga, alis mengerinyit menandakan bahwa seseorang merasa terkejut. Senyum terbuka dengan mata sedikit menyipit dengan kedipan alis menandakan seseorang yang sedang meledek temannya. Warna hijau dimaknai dengan lambang kesehatan. Topi di kepala menunjukkan identitas seorang perawat.
Makna Konotasi	
Membicarakan keburukan seseorang tanpa ada orangnya adalah termasuk perbuatan ghibah. Adegan ini tidak patut dicontoh karena merupakan suatu hal yang tidak terpuji.	
Mitos	

Dalam masyarakat, perempuan disebut sebagai racun dunia karena tindakan atau hanya dari ucapan saja dapat memberi pengaruh yang signifikan.

Dalam adegan ini menceritakan suasana saat makan di kantin. Terdapat Rina dan Aisyah yang sedang menikmati hidangan. Disaat itu, Aisyah menceritakan kekesalan yang baru saja ia alami yaitu perihal sikap dokter Hanan yang ketus dan selalu menyalahkan dirinya. Aisyah menceritakan keburukan atas apa yang Aisyah alami kepada Rina dengan rasa emosional yang diluapkan. Kemudian bunda mendatangi Aisyah dan Rina lalu ikut menimpali atas cerita yang Aisyah ceritakan. Bunda yang awalnya menyiapkan makanan untuk disajikan namun terdengar nama dokter Hanan disebut akhirnya bunda pun bergegas menghampiri Aisyah dan Rina.

Pemilihan unit analisis ini bertujuan untuk mnegurangi melakukan perbincangan mengenai keburukan orang lain. Jika dilakukan terus menerus tentu akan berdampak buruk hingga bisa menyebabkan terputusnya tali persaudaraan.

Setting tempat dilakukannya adegan 4 adalah kantin. Hal ini ditunjukkan dengan simbol yang ditampilkan secara visual yaitu etalase, kerupuk, piring, gelas, dan makanan. Simbol lainnya juga terdapat pada riasan dan pakaian yang dikenakan oleh bunda. Memakai rok yang dipadupadankan

dengan kaos putih polos dan riasan tipis yang terkesan natural dengan rambut tergerai. Tokoh bunda merupakan gambaran mengenai seorang ibu kantin. Penggambaran tersebut memiliki persamaan dengan ibu kantin yang sering ditemui di lingkungan sekitar kita. *Setting* ini dipilih karena menggambarkan suasana makan siang atau jam istirahat pekerja rumah sakit.


Dalam adegan ini terkandung nilai moral yang ditampilkan dalam bentuk dialog antara Rina, Aisyah, dan bunda. Representasi dari bergunjing ditunjukkan dari dialog Aisyah “*Gue tau gue salah tapi gue enggak pernah loh ceroboh. Mungkin aura sama muka dia nyeremin kali ya,*” “*Iya oke ganteng tapi percuma kan kalau mulutnya pedes. Lagian harusnya kalau senior itu baik dong sama juniornya. Kasih tahu dengan lembut, pelan-pelan bukannya marah-marah. Gue rasa ada yang salah deh waktu dia masih kecil. Kayaknya gak pernah diajarin senyum dari kecil.*” Ini menunjukkan tokoh Aisyah sedang menceritakan keburukan dokter Hanan di depan orang lain tanpa dokter Hanan ketahui. Peristiwa yang dilakukan Aisyah disebut dengan ghibah yakni membicarakan keburukan orang dihadapan orang lain tanpa diketahui orang yang dibicarakan.

Dengan pengambilan gambar *close up* wajah Aisyah turut memperkuat penanda yang menggambarkan rasa tidak percaya atas ujaran dari Rina dan bunda.

Ghibah merupakan suatu aktivitas yang tidak dianjurkan untuk dilakukan karena akan menyebabkan sakit hati terhadap orang yang dibicarakan. Ketika kita mengetahui keburukan seseorang dan sekesal apapun kita terhadap orang tersebut maka janganlah kita ceritakan aib orang tersebut dihadapan orang lain. Karena dengan menutupnya berarti kita telah menjaga keburukannya dengan begitu aib kita tentunya juga akan ditutupi oleh Allah SWT. Sebagai mana tertulis dalam al-Quran surat al-Hujurat ayat 12 bahwa Allah mengingatkan kita untuk tidak menceritakan aib atau keburukan seseorang di hadapan orang lain karena hal itu dianggap seperti memakan bangkai saudaranya sendiri.

5. Adegan 5

Table 4.6 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 5

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	<p>Seorang pria, seorang wanita, <i>handphone</i>, berjalan, minuman.</p>

		
Makna Denotasi		
Aisyah berjalan dengan pandangan terfokus pada <i>handphone</i> , tanpa disadari ia menabrak Hanan yang sedang minum.		
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi	
Aisyah berjalan dengan pandangan terfokus pada <i>handphone</i> , tanpa disadari ia menabrak Hanan yang sedang minum.	Mata melebar dan bibir terbuka dimaknai dengan rasa terkejut.	
Makna Konotasi		
Minuman menjadi tumpah merupakan salah satu contoh dari ketidak hati-hatian dalam melakukan aktivitas minum. Karena ketika hendak minum seharusnya dilakukan dengan posisi duduk.		
Mitos		
Berjalan dengan tetap fokus pada <i>handphone</i> tanpa memperhatikan sekitar merupakan salah		

satu representasi bahwa gadget dapat membuat orang menjadi bodoh dan menyebabkan menurunnya rasa peka, dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam adegan ini menceritakan dokter Aisyah yang sedang terburu-buru bergegas menemui pasien. Aisyah berjalan dengan memainkan *handphone* yang membuat ia tidak sadar oleh kehadiran dokter Hanan yang berada di depannya. Dokter Hanan dengan posisi hendak minum menjadi batal karena minuman yang ia bawa seketika jatuh karena bertabrakan dengan Aisyah. Hal itu membuat dokter Hanan marah karena pakaian yang ia kenakan menjadi kotor.


Mengambil *setting background* di sebuah koridor rumah sakit dengan properti berupa gawai, berkas atau map menambahkan kuatnya penanda yang merepresentasikan bahwa dalam berkehidupan terdapat dua jenis yaitu kehidupan maya dan nyata. Maya ditampilkan dengan gawai yang dimainkan oleh peran Aisyah yang seakan sudah berkonsentrasi penuh pada dunia maya dan tidak memperhatikan kehidupann nyata.

Dalam adegan ini terkandung nilai moral yang ditampilkan dalam bentuk visual yakni seorang dokter yang minum dengan posisi berdiri. Dikatakan dokter ditunjukkan dengan

simbol jas putih dan stetoskop yang dikalungkan di leher. Dokter Hanan yang merupakan residen yang bekerja di salah satu rumah sakit. Representasi dari etika makan dan minum ditunjukkan melalui visual yakni adegan dokter Hanan yang membawa minuman ditangan kanan kemudian menuangkannya ke dalam mulut dengan posisi berdiri sambil memegang map ditangan kirinya. Ini menunjukkan bahwa sebagai seorang muslim alangkah lebih baik jika melakukan aktivitas makan dan minum dengan duduk. Makan dan minum dengan berdiri dianggap kurang sopan, selain itu makan dan minum dengan berdiri juga akan memberi pengaruh buruk terhadap kesehatan.

6. Adegan 6

Table 4.7 Makna Denotasi dan Konotasi Scene 6

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	<p>Badan menunduk, berjabat tangan dengan cara mencium tangannya.</p>
Makna Denotasi	

Aisyah bersalaman kepada abi saat hendak bepergian dan saat kembali pulang.	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Aisyah bersalaman kepada abi saat hendak bepergian dan saat kembali pulang.	Seragam dimaknai dengan anak sekolah yang merupakan orang berpendidikan. Berjabat tangan juga dapat diartikan sebagai memberi salam kepada seseorang saat terjadi perjumpaan atau bertemu.
Makna Konotasi	
Adegan ini mengingatkan kepada semua anak untuk senantiasa menghormati dan berbuat baik kepada orang tua, baik dalam bersikap ataupun dengan tutur kata yang lembut.	
Mitos	
Melihat posisi badan Aisyah dengan badan dan kepala menunduk merupakan representasi bahwa kepada orang yang lebih tua harus menghormati.	

Adegan ini menceritakan Aisyah yang mengucapkan salam ketika hendak bepergian dan ketika pulang kepada orang yang lebih tua dengan

mencium tangannya. Yang dilakukan oleh Aisyah kepada ayahnya. Aisyah berbicara sopan dan memiliki pemahaman mengenai tata krama terhadap orang tua. Representasi nilai sopan santun kepada orang tua dalam adegan ini ditunjukkan melalui visual yang berupa adegan yang diperagakan pemain. Pertama yaitu membungkukkan badan, simbol gerak tubuh yang ditunjukkan dalam adegan ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain. Misalnya saat berpapasan atau melewati orang yang lebih tua. Selanjutnya yaitu gerak tubuh mencium tangan yang dilakukan Aisyah kepada ayahnya sebagai wujud penghormatan dan kasih sayang anak kepada orangtua. Kedua gerak tubuh tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa menghormati dan sopan santun.

Adegan 6 dengan *setting* di luar rumah depan pintu dengan property tas ransel dan seragam yang dikenakan Aisyah menggambarkan bahwa Aisyah seorang siswi SMA dengan seragam putih abu-abu yang ia kenakan. Ini merepresentasikan bahwa Aisyah merupakan seorang yang berpendidikan.

Di era sekarang ini, sopan santun anak kepada orangtua menjadi langka ditemukan. Banyak yang menepisnya dengan alasan modernisasi, persahabatan dan hal lainnya yang membuat sopan santun menjadi terkikis dan beranggapan bahwa mencium tangan (salim) adalah hal yang kuno. Padahal mencium tangan merupakan suatu ekspresi mengungkapkan rasa kasih sayang

kepada orang tua. Sebagai anak sudah seharusnya untuk selalu taat dan cinta kepada orang tua. Sebagaimana ditulis dalam al-Quran surat al-Isra' ayat 23 yang artinya:

“dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya samapi berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”³⁷

Adapun sikap yang harus dilakukan kepada orang yang lebih tua hendaknya kita memuliakannya dan menghormati. Sesuai dengan ayat di atas dijelaskan bahwa saat kita diperintahkan untuk melakukan sesuatu sebaiknya kita mengindahkan perintah tersebut dengan tidak menunda dan tidak menolaknya. Jika kita berkeluh kesah dari apa yang diperintahkan, hal tersebut akan membuat perasaan orang tua menjadi sedih dan kecewa.

7. Adegan 7

Table 4.7 Makna Denotasi dan Konotasi adegan 7

³⁷ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	<p>Duduk berhadapan, dadan menunduk dengan tangan memegang sendok dan memasukkan ke dalam mulut, wanita berbaju coklat memajukan tangannya menyentuh tangan di depannya, menengadahkan tangan dan menggenggam tangan.</p>
Makna Denotasi	
<p>Aryan dan Aisyah duduk berhadapan di meja makan yang terbentang di depannya. Aryan mengambil makanan yang berada tepat di depannya kemudian memakannya. Dengan sigap Aisyah menghentikan gerakan Aryan untuk makan dengan memajukan tangan ke depan.</p>	
Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
<p>Aryan dan Aisyah duduk berhadapan di meja makan yang terbentang di depannya. Aryan mengambil makanan yang berada tepat di</p>	<p>Pencahayaan yang cerah menggambarkan suasana yang ceria. Makan berdua dengan duduk saling berhadapan diartikan</p>

<p>depannya kemudian memakannya. Dengan sigap Aisyah menghentikan gerakan Aryan untuk makan dengan memajukan tangan ke depan.</p>	<p>bahwa keduanya saling memberi rasa nyaman.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	
<p>Adegan ini menunjukkan sepasang manusia yang saling memiliki rasa. Ditunjukkan dengan ekspresi wajah yang ceria.</p>	
<p>Mitos</p>	
<p>Pacaran beda agama dikatakan sebagai sebuah hubungan yang tidak akan langgeng serta banyaknya kerumitan yang menghampiri jika hubungan tersebut berlanjut ke jenjang pernikahan dan pengaruh orang ketiga akan lebih besar.</p>	

Adegan ini menceritakan Aryan dan Aisyah sedang melakukan aktivitas makan bersama. Pertemuan ini diawali dengan Aryan yang mengajak Aisyah pergi ke toko buku. Aryan mengajak Aisyah bukan hanya semata untuk meminta Aisyah menemaninya dalam mencari buku. Namun semata ia juga ingin setaip saat selalu menghabiskan waktu bersama Aisyah. Setelah pencarian di toko buku selesai, mereka

bergegas untuk makan bersama di sebuah warung makan. Ketika makanan telah dihidangkan dihadapan mereka, Aryan pun langsung melahapnya, akan tetapi dengan sigap Aisyah menegur dan sontak membuat Aryan menghentikan aktivitas makannya. Aisyah mengingatkan bahwa sebelum makan hendaknya membaca doa terlebih dahulu sebagai ungkapan rasa syukur. Hal itu membuat Aryan meletakkan peralatan makannya dan ia melakukan doa bersama. Dalam adegan pada menit ke 13:39 menggambarkan perbedaan cara berdoa antara keduanya. Aisyah dengan tangan yang mengadiah sedangkan Aryan dengan tangan yang dirapatkan. Tanda yang ditampilkan merupakan representasi bahwa Aryan dan Aisyah memiliki keyakinan yang berbeda.

Representasi toleransi tergambar pada adegan ini, walaupun dengan kepercayaan yang berbeda yang bukan golongannya. Namun tetap mengingatkan ajakan kebaikan. Hal tersebut digambarkan melalui visualisasi adegan berupa dialog dari Aisyah yang mengungkapkan, “eh eh, berdoa dulu.”

Adegan ini dipilih karena dalam adegan tersebut terdapat makna pesan dakwah yaitu ajakan berupa kebaikan untuk membiasakan berdoa sebelum makan. Hal ini mengingatkan bahwa mengajak untuk melakukan kebaikan tentu harus dilakukan kepada siapapun tanpa melihat latar belakang agama, budaya, suku, dan

golongan. Adegan ini juga merupakan representasi dari sikap toleransi yakni menghargai perbedaan yang ada, mempersilahkan dan tidak memperdebatkan. Sikap toleransi tentu perlu ditanamkan dalam diri untuk menjaga hubungan persaudaraan kepada sesama. Selain itu sebagai umat muslim seharusnya melakukan dakwah dan salah satu contoh dakwah dengan perbuatan adalah yang tergambarkan dalam adegan ini. Dengan begitu semua umat beragama akan hidup tenteram tanpa adanya diskriminasi dan intoleransi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa film Satu Amin Dua Iman merepresentasikan pesan dakwah mengenai toleransi yang direpresentasikan melalui beberapa adegan yang telah di analisis, yaitu: Pertama, Menolong tanpa melihat latar belakang siapa yang ditolong. Walaupun bukan termasuk dalam golongannya akan tetap membantu dengan rasa ikhlas tanpa mengharap imbalan ataupun semata karena ingin mendapat pujian. Kedua, tidak mudah menilai orang dan tidak mengumbar keburukan orang. Pesan yang ada dalam film mengingatkan untuk selalu berprasangka baik dengan orang baru atau orang yang berbeda dengan diri kita, berbeda suku, agama, ataupun ras dan dianjurkan untuk menjaga apapun dari perbedaan yang terjadi. Ketiga, memperhatikan etika dalam bersosialisasi. Hidup dalam keberagaman tentu memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, dengan menghargai perbedaan tersebut tanpa menjatuhkan maka akan mempererat persaudaraan tanpa adanya diskriminasi dan intoleransi.

B. Saran

Untuk anak muda Indonesia teruslah dalam berkarya membuat konten film yang memiliki nilai agama dengan tayangan yang mengesankan. Guna pengembangan penelitian berikutnya, peneliti memberikan rekomendasi dengan harapan mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi yang lain seperti meneliti tentang fenimisme tokoh Aisyah dalam film Satu Amin Dua Iman.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Astrid, Susanto. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Aziz, Moh. Ali. *Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2015.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet. 6*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Aziz, Moh, Ali. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: IMTIYAZ, 2018.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2000.
- Danesi, Marcel. *Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Hasmina, Said. Skripsi: “*Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*” (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Ilaahi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006.

Syafaq, Hammis, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UINSA Press, 2014.

Syaltut, Syekh Mahmud. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Tambaruka, Apriadi. *Literasi Media*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Wahyuningsih, Sri. *Film dan Media*. Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019.

Yanto S, D. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: NidyaPustaka.

Jurnal

Aprinta E.B,Gita. *Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)*, dalam The Messenger, Vol. 2, No. 2, 2011.

Chornelia, Yolanda Hana. *Representasi Feminisme dalam Flm Snow White and The Hutsman*, dalam Jurnal e-Komunikasi, Vol. 1, No. 3, 2013.

Djawad, AlimuddinA. *Pesan, Tanda dan Makna dalam Studi Komunikasi*, dalam Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan pengajaranya, Vol. 1, No. 1, 2016.

- Fariyah, Irzum. *Media Dakwah POP*, dalam Jurnal AT-TABSYIR, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Hardian, Novri. *Dakwah dalam Perspektif al-Quran dan Hadist*, dalam Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Jafar, Iftifar, Mudzrah Nur. *Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian al-Quran*, dalam Jurnal Komunikasi Penyiar Islam, Vol. 8, No. 1, 2018.
- Lestari, Puput Puji. *Dakwah Digital Untuk Kaum Millennial*, dalam Jurnal Dakwah, Vol. 21, No. 1, 2020.
- Ningsih, Bekti Marga, Widiharto, Chr Argo. *Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film*, dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1,
- Pardianto. *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, dalam Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Purwasito, Andrik. *“Analisis Pesan”*, dalam Jurnal *The Messenger*, Vol. 9, No. 1, 2017.
- Wage. *Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat*, dalam Jurnal Fikri, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Internet
 Emrald dalam artikel berjudul *Kasus AY Cerminkan Bobroknnya Moral Generasi*,
<https://www.republika.co.id/berita/ppsj1g349/kasus-ay-cerminan-bobroknnya-moral-generasi>, diakses tanggal 10 Desember 2021.

Laili dalam artikel berjudul *Degradasi Moral Pelajar pada Masa Pandemi Covid-19*, <https://www.republika.co.id/berita/ppsj1g349/kasus-ay-cerminan-bobroknya-moral-generasi>, diakses tanggal 10 Desember 2021.

Qur'an Kemenag, Al-Quran dan Terjemahannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A